

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
(Studi Multi Situs di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN
1 Pucuk-Lamongan)**

Tesis

Oleh:
Nurdiyati Lailiyah
NIM 18770043



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA
(Studi Multi Situs di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN
1 Pucuk-Lamongan)**

Tesis

Oleh:
Nurdiyati Lailiyah
NIM. 18770043



Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

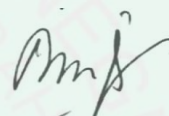
Tesis dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan)”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2020.

Dewan Penguji**Tanda Tangan**

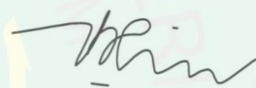
Penguji Utama
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
 NIP. 196910212000031001



Ketua Penguji
Dr. Mohammad Samsul Ulum MA
 NIP. 197208062000031001



Pembimbing I/ Penguji
Dr. H. Imam Mulimin, M.Ag
 NIP. 196603111994031007



Pembimbing II/Sekretaris
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
 NIP. 197304042014111003



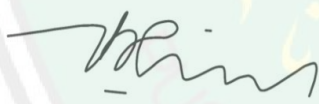

Mengetahui,
 Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. H. Sumbulah, M.Ag
 NIP. 197108261998032002

Persetujuan Ujian Tesis

Nama : Nurdiyati Lailiyah
NIM : 18770043
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan)

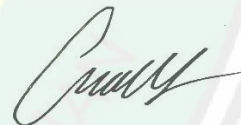
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan sidang tesis.

Pembimbing I



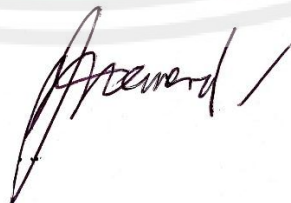
Dr. H. Imam Mulimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007

Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691021 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurdyati Lailiyah

NIM : 18770043

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

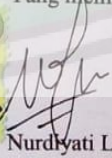
Judul Tesis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi
Kenakalan Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sukodadi-
Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keregistrasi pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,




Nurdyati Lailiyah
NIM. 18770043

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Luapan senandung puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT.
Shalawat bermahkotakan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada
Nabi Muhammad SAW.

Karya ini dengan sepenuh hati saya persembahkan untuk kedua mutiara
hidupku, Bapak Naslim, M.Pd, S.H dan Ibunda Juma'iyah.

Teruntuk Bapak dan Ibu, kuhaturkan luapan ucapan kasih untuk
segalanya. Berkat doa-doa, dukungan, motivasi dan jerih payah Bapak
dan Ibu, tidaklah putri kecilmu bisa sampai pada titik ini.

Dan adikku tercinta Kartika Nurhayati. Mas Ahmad Arif Syaifudin yang
selalu memberikan semangat dan menghibur hati.

Seluruh guru-guruku dan dosen yang selama ini telah membimbingku.

Seluruh rekan-rekanku (Syilvia Febriana Rosida, Rina Fajriyah, Siti
Syahyidatul Ulfa, Hani'atus Soraya, Nurul Husni Hidayati dan seluruh
Teman-teman kelas MPAI-B angkatan 2018)

Terima kasih atas doa, dukungan serta pengalaman berharga yang telah
kita lalui bersama. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan kalian
dengan balasan terbaik.

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar,” (QS al-Baqarah [2]: 153).¹



¹ Kementerian Agama RI, 2014, *Yasmina Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT. Sigma, Hlm. 23

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahman-rahimNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan)”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.

5. Bapak Dr. Muh. Hambali, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis.
6. Seluruh dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah dan memberikan kemudahan dalam pelayanan selama proses kuliah.
7. Kedua orang tua saya Ayah Naslim, M.Pd, S.H, dan Ibundaku Juma'iyah yang senantiasa berjuang demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta senantiasa mendoakan saya disetiap sholatnya dengan penuh cinta.
8. Ibu Dra. Hj. Nur Nadhiroh, M. Pd selaku kepala SMPN 1 Sukodadi yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Bapak Dr. Kustari, MM, selaku kepala SMPN 1 Pucuk yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
10. Adik saya Kartika Nurhayati dan Mas saya Ahmad Arif Syaifudin yang telah menjadi penyemangat dan penghibur hati.
11. Seluruh teman-teman MPAI kelas B angkatan 2018 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.

12. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna *Fiddunya Wal Akhirat*.

Akhirnya semoga penulisan laporan penelitian ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang,

Nurdiyati Lailiyah
NIM. 18770043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ذ	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Table 3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/ Isi Dokumentasi.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Buku rekapan pelanggaran siswa	53
Gambar 4.2	: Memberikan hukuman berupa membaca Al-Qur'an karena melakukan pelanggaran	57
Gambar 4.3	: Buku rekapan pelanggaran siswa	62
Gambar 4.4	: saat upacara hari senin guru PAI memberikan arahan serta pembinaan kepada para siswa	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian di SMPN 1 Sukodadi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian di SMPN 1 Pucuk

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian di SMPN 1 Sukodadi

Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian di SMPN 1 Pucuk

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Pedoman Observasi

Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 8 : Hasil Transkrip Wawancara di SMPN 1 Sukodadi

Lampiran 9 : Hasil Transkrip Wawancara di SMPN 1 Pucuk

Lampiran 10 : Gambaran Umum Latar Penelitian di SMP Negeri 1 Sukodadi

Lampiran 11 : Gambaran Umum Latar Penelitian di SMP Negeri 1 Pucuk

Lampiran 12 : Dokumentasi

Lampiran 13: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Guru Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Guru PAI	14

2. Kompetensi Guru PAI.....	17
B. Peran Guru PAI.....	19
1. Guru PAI sebagai pendidik dan pengajar.....	19
2. Guru PAI sebagai pembimbing.....	20
3. Guru PAI sebagai motivator.....	21
4. Guru PAI sebagai model atau teladan.....	21
5. Guru PAI sebagai korektor.....	22
6. Guru PAI sebagai penasehat.....	22
7. Guru PAI sebagai pengelola kelas.....	23
8. Guru PAI sebagai mediator dan fasilitator.....	23
9. Guru PAI sebagai evaluator.....	24
C. Kenakalan Siswa.....	24
1. Pengertian Kenakalan Siswa.....	24
2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa.....	26
3. Penyebab Kenakalan Siswa.....	27
4. Penanggulangan Kenakalan Siswa.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Latar Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data.....	44
G. Keabsahan Data.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian di SMPN 1 Sukodadi.....	47
1. Paparan Data.....	47
a. Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi.....	47
b. Penyebab Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi.....	49

c. Peran Guru PAI dalam menghadapi perilaku menyimpang di SMPN 1 Sukodadi	51
2. Temuan Penelitian	53
a. Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Sukodadi.....	53
b. Penyebab Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi	57
c. Peran Guru PAI dalam menghadapi perilaku menyimpang di SMPN 1 Sukodadi	58
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian di SMPN 1 Pucuk.....	60
1. Paparan Data di SMPN 1 Pucuk.....	60
a. Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Pucuk.....	60
b. Penyebab Kenakalan Siswa di SMPN 1 Pucuk	62
c. Peran Guru PAI dalam menghadapi perilaku menyimpang di SMPN 1 Pucuk	63
2. Hasil Penelitian di SMPN 1 Pucuk.....	66
a. Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Pucuk.....	66
b. Penyebab Kenakalan Siswa di SMPN 1 Pucuk.....	68
c. Peran Guru PAI dalam menghadapi perilaku menyimpang di SMPN 1 Pucuk	69
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	71
A. Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk	71
B. Penyebab Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk	72
C. Peran Guru PAI dalam menghadapi perilaku menyimpang di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk	76
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR RUJUKAN	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Lailiyah, Nurdiyati, 2020, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan)*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag, Pembimbing II: Dr. Muh.Hambali, M.Ag

Kata kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Menanggulangi dan Kenakalan Siswa.*

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan di sekolah, di sekolah peran guru agama sangat di utamakan dalam mendidik dan membimbing para siswa terutama berkaitan mengenai akhlak. Apalagi saat mengijak masa remaja, dimana masa tersebut adalah masa tidak stabilnya emosi yang kadang menimbulkan tindakan yang dinilai sebagai perbuatan nakal. Seperti halnya kenakalan yang terjadi di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk banyak sekali kenakalan yang dilakukan oleh siswa, sehingga perlu diadakan penanggulangan kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan konteks penelitian dari kedua sekolah tersebut peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) bagaimana kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk? 2) apa saja penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk? 3) bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan jenis studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: 1) kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk yaitu keluar kelas/pergi ke kantin saat KBM masih berlangsung, pulang sekolah sebelum KBM berakhir, merokok. Membolos, berkelahi, berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai disekolah malah pergi ke warung wifi, memalsukan surat izin, tidak mau piket kelas, tidak mengikuti upacara, tidak memakai seragam lengkap, bullying dan menjebol tembok belakang sekolah. 2) penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk ada 2 faktor yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. 3) peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk: melakukan peran penanggulangan secara preventif : guru melakukan pendekatan individual kepada siswa yang bermasalah, memberikan nasehat-nasehat, bimbingan/solusi seperti memberikan pengetahuan tentang bagaimana bersikap yang sopan dan baik serta agar siswa mematuhi tata tertib sekolah hingga kenakalan siswa teratasi dan tertanggulangi. Lalu dalam peran penanggulangan represif : guru memberikan peringatan/hukuman ringan membaca al-qur'an, memberikan perhatian dan kontrol perilaku/adab siswa.

ABSTRACT

Lailiyah, Nurdiyati, 2020, *Islamic Religious Education Teacher's Role in Tackling Students (Multi-Site Study at SMPN 1 Sukodadi-Lamongan and at SMPN 1 Pucuk-Lamongan)*, Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Poor. Advisor I: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag, Advisor II: Dr. Muh.Hambali, M.Ag

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Tackling and Student Delinquency.

Education is all planned effort to influence others people so that they do what is expected by the actors in the school education. At schools the role of religious teachers is highly prioritized in educating and guiding students, especially concerned to morals of students. Especially when treading adolescence, where the period is a period of emotional instability that sometimes lead to actions that are considered as naughty acts. As well as mischief that occurred at SMPN 1 Sukodadi and at SMPN 1 Pucuk there were a lot of delinquency by students, so it was necessary to overcome delinquency done by students.

Based on the research context of both schools researcher can formulate the problem in this research, the researcher can formulate the problem in this research is how the role of PAI teachers in tackling student delinquency in SMPN 1 Sukodadi and in SMPN 1 Pucuk. The formulation of the problem in this research are: 1) how is the delinquency of students at SMPN 1 Sukodadi and at SMPN 1 Pucuk? 2) what are the causes of student delinquency at SMPN 1 Sukodadi and at SMPN 1 Pucuk? 3) how is the role of PAI teachers in tackling student delinquency in SMPN 1 Sukodadi and in SMPN 1 Pucuk ?.

This research is a field research through a qualitative approach with a case study type design. Data collection methods used in this research are interviews, observation, and documentation.

The results of this research are: 1) delinquency of students at SMPN 1 Sukodadi and at SMPN 1 Pucuk are delinquency at SMPN 1 Sukodadi is leaving the classroom when KBM has not finished or going to the canteen when KBM is still ongoing, Going home before KBM ends, smoking . Ditching, fighting of student, going to school but not getting to school instead going to a wifi shop, faking permits, not doing class picket, not following of the ceremony, not wearing a full uniform, bullying and breaking down the back wall of the school. 2) the causes of student delinquency in SMPN 1 Sukodadi and in SMPN 1 Pucuk there are 2 factors: family and environmental factors. 3) the role of PAI teachers in tackling student delinquency at SMPN 1 Sukodadi and at SMPN 1 Pucuk: performing preventive roles : teacher taking an individual approach to students with problems, giving advice, guidance / the solutions such as providing knowledge about how to behave politely and both as well as for students to adhere to school rules until student delinquency is overcome. and the role of repressive coping : teacher giving warnings / light punishment reading the Qur'an, giving attention and controlling behavior / manners of student.

مخلص البحث

ليلية، نوردية. 2020 دور المعلم التربية الإسلامية في معالجة انحراف الطلبة (دراسة متعددة المواقع *Multi Site Study* في مدرسة الأولى المتوسطة الحكومية سوقادادى - لامونجان و مدرسة الأولى المتوسطة الحكومية فوسوك - لامونجان)، رسالة الماجستير. كلية الدراسات العليا قسم تعليم الدين الإسلام. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف 1 : الدكتور الحاج إمام مسلمين الماجستير. 2. الدكتور الحاج محمد حنبلي الماجستير

الكلمات الأشارية : المعلمة التربية الإسلامية، معالجة، انحراف الطلبة.

التعليم هو كل جهد المخطط لتأثير على الآخرين لأجل أن يفعلوا ما يتوقعه المعلم في المدرسة. في المدارس، يتم إعطاء دور المعلمين الدينين أولوية عالية في تعليم وتوجيه الطلبة، خاصة فيما يتعلق بالأخلاق. لاسيما عند مداخله المراهقة، حيث تكون بالغة بعدم الاستقرار العاطفي والتي تؤدي في بعض الأحيان إلى أفعال شريرا. مثل سوء السلوك الذي حدث في مدرسة الأولى المتوسطة الحكومية فوسوك ومدرسة الأولى المتوسطة الحكومية سوقادادى، كان هناك كثير من الانحراف الذي قام به الطلبة. لذلك، من الضروري التغلب على الانحراف الذي قام به الطلبة.

بناءً على السياق البحثي من مدرستين، يمكن للباحثة صياغة المشكلة في هذه البحث، وهي كيفية دور المعلمة التربية الدينية في معالجة انحراف الطلبة في مدرسة الأولى المتوسطة الحكومية فوسوك ومدرسة الأولى المتوسطة الحكومية سوقادادى. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: 1. كيف انحراف الطلبة في مدرسة الأولى المتوسطة الحكومية فوسوك ومدرسة الأولى المتوسطة الحكومية سوقادادى؟ 2. مأسباب انحراف الطلاب في مدرسة الأولى المتوسطة الحكومية فوسوك ومدرسة الأولى المتوسطة الحكومية سوقادادى؟ 3. كيف دور المعلمة التربية الدينية في مدرسة الأولى المتوسطة الحكومية فوسوك ومدرسة الأولى المتوسطة الحكومية سوقادادى؟

هذا البحث هو بحث الميداني من خلال منهج كفي بتصميم نوع دراسة الحالة. أسلوب جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلة والملاحظة والتوثيق.

تظهر نتائج هذا البحث الاستنتاجات التالية: 1) شريرة الطلبة في مدرسة الأولى المتوسطة الحكومية سوقادادى ومدرسة الأولى المتوسطة الحكومية فوسوك، هو يغادر الفصل الدراسي عند وسط التعليم أو الذهاب إلى المقصف عند التعليم المستمر، والعودة إلى المنزل قبل انتهاء التعليم، والتدخين، التخلي عن، والذهاب إلى المدرسة لكنهم يذهبوا إلى الدُّكَّان *wifi*، وتصاريح تزوير، وعدم الرغبة في اعتصام الفصل، وعدم اتباع المراسم، وعدم ارتداء زي كامل، والتسلط وكسر الجدار الخلفي المدرسة. 2) شريرة الطلبة في مدرسة الأولى المتوسطة الحكومية سوقادادى ومدرسة الأولى المتوسطة الحكومية فوسوك: العوامل الأسرية والعوامل البيئية. 3) دور المعلمة التربية الدينية في معالجة شريرة الطلبة في مدرسة الأولى المتوسطة الحكومية سوقادادى ومدرسة الأولى المتوسطة الحكومية فوسوك: أداء أدوار وقائية: اتخاذ المقاربة الفردية للطلبة الذين يعانون من المشاكل، وتقديم المؤعظة والتوجيه / الحلول مثل توفير المعرفة حول كيفية التصرف بأدب و وكذلك على الطلبة التزاما على النظام المدرسي حتى يتم التغلب على شريرة الطلبة والتغلب عليه. ودور المواجهة القمعية: إعطاء تحذير / عقاب خفيف في قراءة القرآن، وإيلاء الاهتمام والسيطرة على سلوك / سلوك الطل





BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.² Pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun kenyataan sekarang banyak sekali problema siswa tentang pelanggaran nilai-nilai atau norma yang diyakini, seperti terjadinya perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, membantah guru dan lain-lain.

Berbicara mengenai kenakalan siswa merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya siswa yang merupakan bagian dari generasi muda/remaja. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan itupun dilakukan dengan coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran bagi lingkungannya. Dan kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang disebut kenakalan remaja.

² Soekidjo Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, hal. 16

Dalam hal ini peneliti menemukan sekolah yang terletak di Kabupaten Lamongan, yaitu di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk. Di mana sekolah tersebut selalu mengedepankan ajaran Islam akan tetapi berlabel SMPN. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan *Full Day School*, dan kegiatan di sekolah tersebut mulai siswa masuk sudah disugahi nuansa keislaman di mana sebelum KBM dimulai diadakan mengaji bersama, setiap siswa diwajibkan menyetorkan hafalan juz ammah kepada guru yang telah ditugaskan karena 1 guru memegang 10 anak. Selain itu diadakan sholat dhuha berjama'ah, lalu sholat dhuhur berjama'ah dan sebelum pulang siswa diwajibkan sholat asar berjama'ah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berbau keagamaan di sana ada qiro'ah, tahfidzul qur'an, marawis dan banjari.

Tetapi meskipun kedua sekolah tersebut selalu mengedepankan ajaran keislaman juga sering terjadi juga pelanggaran atau kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Terkait masalah kenakalan siswa yang terjadi saat ini, peneliti telah melakukan observasi langsung ke lapangan, yaitu di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk. Di sana peneliti menemukan beberapa pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa saat berada di lapangan. Beberapa penyimpangan tersebut dilakukan dengan antar siswa salah satunya di SMPN 1 Sukodadi seperti berkelahi, membolos, membantah guru dan lain sebagainya. Sedangkan pelanggaran yang telah terjadi di SMPN 1 Pucuk, salah satunya juga pernah terjadi pelanggaran

seperti kasus yang melibatkan pihak kepolisian seperti mencuri dan pulang sekolah sebelum KBM selesai dan lain sebagainya.

Dan pada akhir-akhir ini sering terjadi adanya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa misalnya seperti, membolos, mewarnai rambut dan membohongi guru dan lain sebagainya, dan salah satu dari kenakalan tersebut telah terjadi di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk. Lalu di sinilah usaha guru PAI yang merupakan bagian dari pendidikan dengan berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai ajaran dalam agama Islam harus mampu mengatasi permasalahan kenakalan siswa tersebut, usaha-usaha tersebut seperti memberikan bimbingan serta nasehat kepada siswa agar mereka tidak melakukan pelanggaran di sekolah. Guru PAI memberikan pengertian pentingnya berakhlak baik serta memberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik dengan orang tua, guru dan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Dan dari pelanggaran-pelanggaran yang telah di paparkan di atas ternyata juga memiliki beberapa penyebab. Dan dari observasi yang telah dilakukan peneliti di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk, peneliti menemukan penyebab-penyebab pelanggaran tersebut antara lain karena pengaruh lingkungan dalam kesehariannya, pengaruh keluarga dan lain sebagainya. Hal tersebut peneliti ketahui dan peneliti peroleh dari hasil buku rekapan pelanggaran siswa yang ada di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk.

Lalu pelanggaran-pelanggaran tersebut setelah diselidiki penyebabnya, pihak sekolah tidak hanya lepas tangan sampai di situ saja. Akan tetapi juga dicarikan sebuah solusi agar pelanggaran-pelanggaran tersebut tidak menyebar luas ke siswa-siswa lainnya. Guru juga ikut andil dalam penanggulangan kenakalan tersebut. Karena di dalam lingkungan atau masyarakat sekolah, guru memegang peran yang sangat penting sebab guru bertanggung jawab dalam mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya kaitannya dengan PAI. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik, yakni terlebih utama guru PAI.

Di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk guru PAI memiliki andil besar dalam hal mendidik akhlakul karima siswa, dan tidak menutup kemungkinan juga turut andil dalam penanggulangan pelanggaran yang dilakukan siswa. Dari observasi yang telah dilakukan peneliti, peran seorang guru PAI dalam penanggulangan pelanggaran siswa-siswi di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk salah satunya dengan cara melakukan sebuah pendekatan langsung dengan siswa yang terlibat pelanggaran tersebut dengan memberikan tauladan dan tuntunan untuk memotivasi siswa agar tidak melakukan kembali pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan, selain itu guru PAI juga mengajak dan membiasakan siswa-siswinya untuk melaksanakan shalat dhuhur dan shalat asar

berjamaah, dan melakukan pendekatan kepada siswa yang terlibat pelanggaran dengan cara pembinaan akhlak.

Dari hal di atas yang telah dipaparkan peneliti faktor guru sangat mendukung dalam mendidik perilaku siswa hal ini disebabkan karena guru merupakan suri tauladan bagi siswanya, jika seorang guru bertingkah laku baik maka siswanya akan mencontoh perilaku tersebut. Selain itu salah satu prestasi guru PAI di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk yang berhubungan dengan pedagogik antara lain guru PAI di sana dapat menguasai kelas dengan baik, juga proses pembelajaran di sana guru PAI sudah menggunakan sistem pembelajaran serta metode yang sesuai seperti metode konvensional/ceramah, diskusi, demonstrasi dan lain sebagainya.

Selain itu Guru PAI juga memiliki kontribusi dalam perubahan perilaku siswa, yaitu guru PAI berperan dalam membentuk perilaku dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan juga budaya sesuai dengan ajaran Islam. Guru PAI juga memberikan petunjuk kepada siswa tentang hidup yang baik yaitu manusia yang mengetahui siapa yang menciptakan dirinya agar mereka tidak sombong dan mengerti cara berbuat baik kepada orang tua dan kepada orang lain juga. Untuk itu guru PAI harus memperhatikan siswanya agar tidak terpengaruh dengan perilaku yang tidak baik.

Dalam penjelasan di atas, memosisikan diri sebagai peneliti sangat tergugah untuk melaksanakan penelitian di SMPN 1 Sukodadi dan

di SMPN 1 Pucuk, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang siswa-siswinya kurang baik dalam masalah perilakunya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk?
2. Apa penyebab kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam menghadapi perilaku yang menyimpang di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk?

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan di atas kemudian dijadikan sebagai pijakan penelitian dan akan dijawab melalui proses penelitian yang dilakukan.

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk.
2. Mengetahui penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk.
3. Menganalisis peran guru PAI dalam menghadapi perilaku yang menyimpang di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya telaah kepustakaan dan pengembangan khasanah keilmuan khususnya tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga: dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.
- b. Bagi Guru: dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina siswa supaya memiliki moral yang baik.

- c. Bagi penulis: sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

E. Orisinalitas penelitian

Dalam tinjauan pustaka ini akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang dijadikan referensi oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah Ajid Wahib Mustofa tahun 2018, tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui jenis perilaku penyimpangan yang dilakukan siswa di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari dan faktor-faktor penyebab serta upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang. metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah penyimpangan siswa masuk pada kenakalan ringan dan adapun upaya guru PAI dikategorikan dalam 3 bagian yaitu preventif, represif dan kuratif.

Siti Nurjanah, tahun 2018, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan karakter tentang religius, jujur, disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VIII-A, serta hambatan-hambatan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut dan bagaimana solusi peran guru pendidikan karakter dalam menanggulangi kenakalan tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian deskriptif kualitatif. Lalu hasil dari penelitiannya adalah peran guru pendidikan karakter melakukan pembiasaan *School Sweet School*

yang berupa senyum salam sapa, berdoa dan membaca Al-qur'an sebelum KBM di mulai, tahfid *one day one ayat*, berinfak. Lalu hambatannya adalah kurang pedulinya orang tua dengan program sekolah, minimnya pengetahuan agama orang tua. Dan solusi dari pihak sekolah dan guru adalah dengan diadakannya pertemuan wali murid setiap awal dan tengah semester dan sekolah juga menggunakan SIM (Sistem Informasi Manajemen) yang terhbung dengan jaringan internet.

Angga sasmita, tahun 2018, tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam menanggulangi penyimpangan dampak adanya guru PAI dalam menanggulangi penyimpangan. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitiannya adalah proses pelaksanaan penanggulangan penyimpangan siswa terkendali dan melihat upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa berdampak positif terhadap siswa, terbukti penyimpangan siswa semakin berkurang dari pada tahun sebelumnya.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ajid Wahib Mustofa, tahun 2018, "Upaya Guru	Membahas tema tentang kenakalan	Membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru	

	PAI Dalam dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada peserta didik di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari”	peserta didik di sekolah	PAI	Penelitian yang dilakukan penulis yakni
2.	Siti Nurjanah, tahun 2018, “Peran Guru Pendidikan Karakter (Akhlak) tentang Religius Jujur Disiplin Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIIIA di SMP Muhammadiyah 1 Klaten”	Membahas tentang penanggulan kenakalan siswa	Membahas tentang peran guru pendidikan karakter (akhlak)	tentang peran seorang guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk.
3.	Angga Sasmita, tahun 2018, “Upaya Guru	Sama-sama membahas tentang	Membahas tentang dampak adanya upaya guru PAI	

	Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di SMPN 13 Malang”	kenakalan peserta didik	dalam mencegah kenakalan	
--	---	-------------------------	--------------------------	--

Dari ketiga tema penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Orisinalitas penelitian ini yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa fokus penelitiannya belum pernah dikaji dalam penelitian terdahulu yang menitikberatkan pada peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan.

F. Definisi istilah

Untuk mengetahui secara jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul skripsi yang penulis bahas, maka akan penulis sampaikan batasan istilah yang terdapat judul, yaitu :

1. Peran Guru PAI

Yang dimaksud Peran guru pendidikan agama islam dalam peneliti ini adalah tindakan yang dilakukan seorang pendidik yang bertugas untuk mengajarkan materi agama islam serta bertanggung jawab pada perkembangan potensi siswa sesuai dengan nilai-nilai

ajaran islam dan yang memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan.

2. Menanggulangi

Artian menanggulangi dalam penelitian ini adalah upaya atau peran guru PAI dalam menanggulangi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa agar penyimpangan tersebut bisa di atasi tanpa harus menyebar luas kepada siswa-siswi yang lainnya yang ada di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan.

3. Kenakalan Siswa

Sebuah perilaku penyimpangan yang terjadi karena melanggar norma yang dilakukan oleh siswa-siswi yang ada di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan.

Jadi dari ketiga definisi istilah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama islam memiliki peran dalam menanggulangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan, agar pelanggaran tersebut tidak menyebar luas ke siswa-siswi yang lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap orang dapat menjadi guru, guru bagi keluarganya (anak istrinya) dan guru bagi orang banyak. Namun tidak semua orang dapat menjadi pendidik yang melaksanakan pendidikan maupun pengajaran.

Sebelum dibahas lebih lanjut tentang guru pendidikan agama Islam, maka perlu kiranya dikemukakan pengertian guru itu sendiri, diantaranya:

- a. Nurdin, Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.³
- b. Arifin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah "usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi daripada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan".⁴

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh guru kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai

³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003, Hal. 8

⁴ Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, Hal.214

dengan ajaran Islam.⁵ Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.

Jadi guru pendidikan agama Islam adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajarkan, membimbing dan memberi pelatihan tentang materi agama Islam, seperti mengajak siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang tua, guru dan orang lain yang ada di sekitarnya.

Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, dalam arti khusus dapat dikatakan pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan keburukan.

2. Kompetensi Guru PAI

menurut Charles E. Jhonson menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai perkara yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam peran mencapai suatu itu.⁶

⁵ H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, jakarta: Bumi Aksara, 2014, Hlm. 8

⁶ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Hlm. 38

Adapun kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁷ Adapun bentuk-bentuk Kompetensi Guru PAI, antara lain:

1. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru sering dianggap sebagai sosok panutan yang harus di gugu serta di tiru, sebagai guru wajib memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, yaitu:

- a. Kemampuan yang ada hubungannya dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan agama yang dipercayainya.
- b. Mampu bertoleransi dengan umat beragama yang lain.
- c. Bisa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku didalam masyarakat.
- d. Memiliki dan mengimplementasikan sifat terpuji sebagai seorang guru.
- e. Memiliki sikap demokratis serta terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.⁸

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini adalah kompetensi yang paling penting karena kompetensi atau kemampuan ini berhubungan dengan penyelesaian tugas keguruan. Adapun kemampuan tersebut antara lain:

⁷ Arifin. H.M, *Kapita Selekta Pendidikan(Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, Hlm. 112

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, Hlm. 277-278

- a. Kemampuan dalam menguasai landasan kependidikan, seperti tujuan pendidikan, tujuan kulikuler, sampai tujuan pembelajaran juga.
 - b. Memiliki pemahaman psikologi pendidikan.
 - c. Mampu menguasai materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan.
 - d. Mampu menerapkan metodologi dan strategi dalam pembelajaran.
 - e. Mampu merancang serta emfaatkan semua media dan juga sumber-sumber belajar.
 - f. Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - g. Mampu menyusun program pembelajaran.
 - h. Mampu melaksanakan unsur penunjang seperti memahami administrasi sekolah, bimbingan sampai penyuluhan.
 - i. Mampu meningkatkan kinerja dengan berfikir ilmiah dan melaksanakan penelitian.⁹
3. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan

Kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki guru sebagai masyarakat juga sebagai makhluk sosial, antara lain meliputi:

- a. Mampu berinteraksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, Hlm. 278

- b. Mampu dalam mengenal dan memahami dari setiap fungsi lembaga kemasyarakatan.
- c. Mampu bekerjasama baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁰

4. Kompetensi Afektif

Kemampuan yang dimiliki guru yang berkaitan dengan pola hidup yang positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan kemampuan ini guru bisa membimbing peserta didik dalam aspek pendidikan mental juga moral.¹¹

5. Kompetensi Kognitif

Kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan yang wajib diberikan kepada peserta didik. Karena guru yang layak merupakan guru yang memiliki pengetahuan baik itu dalam aspek pengetahuan keahliannya atau pengetahuan umum.¹²

6. Kompetensi Psikomotorik

Kompetensi ini merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran yang memberikan proses pelatihan untuk peserta didik agar menguasai kompetensi aplikasi dan proses pembelajaran.¹³

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, Hlm. 279

¹¹ Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, Hlm. 163-164

¹² *Ibid*, Hlm. 165

¹³ *Ibid*, Hlm. 166

7. Kompetensi kepribadian

Seorang guru diwajibkan memiliki kepribadian yang baik, adil dan bijaksana kepada semua peserta didik. Selain itu juga guru harus berperilaku sesuai dengan etika sehingga peserta didik bisa menjadikannya sebagai teladan.

8. Kompetensi Sosial

Selain menjadi makhluk individu, guru merupakan makhluk sosial yang artinya guru juga harus berinteraksi dengan lingkungannya dan bisa hidup berdampingan serta bermasyarakat karena dunianya guru tidak dapat di pisahkan dengan masyarakat.¹⁴

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan.¹⁵ Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peran-peran guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah :

1. Guru PAI sebagai pendidik dan pengajar

Guru PAI sebagai pendidik yaitu memberikan pembinaan, pembentuk kepribadian serta akhlak, menumbuh kembangkan keimanan juga ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

¹⁴ Mulyana, A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: Grasindo, 2010, Hlm. 128

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia

Sedangkan guru PAI sebagai pengajar adalah memiliki tugas untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan.¹⁶

Untuk melaksanakan hal tersebut seorang guru wajib memiliki sifat yang baik. Adapun sifat-sifat guru muslim yang baik antara lain:

- a. Ikhlas dalam mencapai keridohan Allah SWT dan juga menegakkan suatu kebenaran.
- b. Sabar dalam mengajarkan ilmu.
- c. Jujur dalam penyampaian ilmu.
- d. Selalu membelakangi diri sendiri dengan ilmu dan bersedia mengkaji serta mengembangkannya.
- e. Mampu mengelola peserta didik dan tegas dalam setiap tindakan.
- f. Mampu memahami psikis peserta didik yang selaras dengan perkembangannya.¹⁷

2. Guru PAI sebagai pembimbing

Guru merupakan pembimbing utama semua peserta didik, yaitu semua pola kehidupan baik dalam hal keilmuan dan dalam berperilaku di kesehariannya dapat dijadikan teladan.

Sebagai pemberi bimbingan, guru sering berhadapan dengan kelompok kecil bahkan seorang peserta didik saja.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, Bandung: Rosda Karya, 1995, Hlm. 99

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, Hlm. 96-97

Semua peserta didik memerlukan bimbingan dan untuk peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus dilakukan pada tempatnya yang disediakan. Bagi guru agama, bimbingan dan konseling meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan.¹⁸

Dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus bisa memahami dan mengerti jiwa, sifat, mental dan kebutuhan peserta didiknya agar bisa membimbing dengan sebaik-baiknya sesuai dengan setiap individual peserta didik.

3. Guru PAI sebagai motivator

Guru harus dapat mendorong dan menyemangati peserta didik agar aktif serta bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Setiap guru harus bertindak sebagai motivator, Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas dalam belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.¹⁹

4. Guru PAI sebagai model atau teladan

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam seorang guru harus berbicara kepada peserta didik dengan tutur kata yang baik, juga berpakaian serta berpenampilan yang

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet. II*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, Hlm. 226-227

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Gur dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, Hlm. 45

sopan karena setiap gerak-gerik juga tindak-tanduk seorang guru selalu diperhatikan. Selain itu gaya seorang guru dalam mengajarpun akan selalu di ingat peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik harus bisa mengajarkan nilai-nilai terpuji dan diharapkan mempunyai sifat serta perilaku yang terpuji juga.²⁰

5. Guru PAI sebagai Korektor

Guru harus bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Kedua nilai tersebut harus bisa di pahami dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus berperan dalam pembentukan akhlak peserta didik dan guru harus bisa membentuk juga mengarahkan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Jika guru membiarkan dan mengabaikan hal tersebut maka guru sudah mengabaikan peran guru sebagai korektor.²¹

6. Guru PAI sebagai penasehat

Guru harus memiliki peran aktif sebagai penasehat untuk peserta didik, karena peran guru bukan hanya memberikan pengetahuan di kelas saja tetapi harus mampu memberikan nasehat yang baik bagi peserta didik, baik itu dalam hal prestasi atau perilaku juga.²²

²⁰ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003, Hlm. 94-95

²¹ *Ibid*, Hlm, 95

²² *Ibid*, Hlm. 95-96

7. Guru PAI sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), harus bisa mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.²³

8. Guru PAI sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah.²⁴

²³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, Hlm. 10

²⁴ *Ibid*, Hlm. 11

9. Guru PAI sebagai evaluator

guru harus menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan apakah sudah cukup tepat. Semua pertanyaan itu dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian²⁵

C. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Menurut M. Arifin, istilah kenakalan remaja atau siswa merupakan terjemahan dari kata “*Juvenile Delinquency*” yang dipakai di dunia Barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku. Lebih jelasnya pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok sebagaiberikut:

- a. Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat a-moral, a-sosial, atau anti sosial.
- b. Dalam perilaku atau tindakan tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum, dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Tingkah/perilaku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undangundang yang berlaku yang jika dilakukan oleh orang dewasa hal tersebut jelas merupakan pelanggaran

²⁵Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, Hlm. 11

atau tindak kejahatan (kriminal) yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku.

- d. Perilaku, tindakan, dan perbuatan tersebut dilakukan oleh kelompok usia remaja.²⁶

Menurut bentuknya, Sunarwiyati S. membagi kenakalan siswa ke dalam tiga tingkatan :

- a. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin.
- c. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, dll.

Kategori di atas yang dijadikan ukuran kenakalan siswa dalam penelitian.²⁷ Kenakalan siswa meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh siswa.

Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emile Durkheim. Bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal dalam bukunya “Rules of Sociological Method” dalam batas-batas tertentu kenakalan

²⁶ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon, 1994, Hlm. 79-80

²⁷ Soerjono, Soekamto, *Sosiologi Penyimpangan*, Jakarta: Rajawali, 1988, Hlm. 60

adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja.²⁸

2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa

Masalah kenakalan merupakan masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, masalah ini semakin dirasakan dan meresahkan masyarakat terutama dilingkungan sekolah. Jensen membagi kenakalan ini menjadi 4 jenis, yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat dan juga hubungan seks sebelum menikah.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, meingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orang tua dan sebagainya.²⁹

²⁸ Soerjono, Soekamto, *Sosiologi Penyimpangan*, Jakarta: Rajawali, 1988, Hlm. 73

²⁹ Sarlito Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 1991, Hlm. 200-

Sedangkan Zakiyah Darajat, beliau mengatakan bahwa kenakalan dibagi dalam tiga bagian³⁰:

- a. Kenakalan ringan merupakan suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum. diantaranya: tidak patuh pada orang tua, lari atau bolos dari sekolah, sering berkelahi.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain
suatu kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat. yaitu: mencuri, menodong, kebut-kebutan, minum-minuman keras, penyalahgunaan Narkotika.
- c. Kenakalan seksual
Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan juga masalah psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksual mulai muncul. Perkembangan masalah seksual baik secara fisik maupun psikis, kerap sekali tidak disertai dengan pengertian yang cukup untuk mengahadapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut. Sehingga timbullah masalah kenakalan seksual, baik antara lawan jenis maupun sesama jenis.

3. Penyebab Kenakalan Siswa

Ulah para remaja yang masih dalam taraf pencarian jati diei sering kali mengusik ketenangan orang lain. Dalam menanggapi

³⁰ Zakiyah Drajat, *Membina Nilai-nilai Moral*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, Hlm. 9-10

banyak kasus yang menimpa pada anak remaja khususnya para pelajar, kita kembalikan terhadap kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya. Lingkungan yang kurang mendukung juga ikut dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut dianggap tanggung jawab secara garis besar faktor kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi dan tumpuan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak untuk hidup secara lebih bertanggung jawab, namun apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan-tindakan kriminal.³¹ Adapun diantara faktor keluarga yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan adalah:

1. Kurangnya perhatian pada anak
2. Kurang tauladan dari orang tua.
3. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga.
4. Keadaan sosial ekonomi rendah
5. Akibat Broken Home.³²

³¹ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Mas Agung, 1989, Hlm. 114

³² Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No. 2, Juli 2017, Hlm. 348

b. Lingkungan Sekolah.

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga, bagi anak yang sudah bersekolah maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan waktu 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti hampir setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Selama mereka menempuh pendidikan di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan pendidik. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja menjadi nakal.³³

Adapun penyebab kenakalan dari factor lingkungan sekolah adalah:

- a. Sekolah yang berusaha memandaikan anak-anak yang sebenarnya kurang mampu.
- b. Guru bersifat reject (menolak).
- c. Sekolah atau guru yang mendisiplin anak dengan cara yang kaku, tanpa menghiraukan perasaan anak.
- d. Suasana sekolah buruk. Hal ini menimbulkan anak suka membolos, segan/malas belajar, melawan peraturan sekolah atau

³³ Zakiyah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1995, Hlm. 79

melawan guru, anak meninggalkan sekolah (*drop out*), dan lain-lainnya.³⁴

c. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.³⁵

Adapun penyebab kenakalan dari factor lingkungan adalah:

1. Tak menghiraukan kepentingan anak dan tidak melindunginya.

³⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985, Hlm. 106-107

³⁵ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No. 2, Juli 2017, Hlm. 349

2. Tidak memberi kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial, dan tidak mampu menyalurkan emosi anak.
3. Contoh tingkah laku dan tempat-tempat tercela serta melawan norma (misal: pelacuran, perjudian, kriminalitas, hasut menghasut, dan lain-lainnya).³⁶

4. Penanggulangan Kenakalan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanggulangan berasal dari kata “tanggulang” yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “penanggulangan” yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi.³⁷

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah di lembaga sekolah, dengan kata lain upaya penanggulangan kenakalan siswa dapat dilakukan secara preventif dan refresif.

Jadi, penanggulangan kenakalan siswa yaitu upaya mengatasi dan memberi solusi kepada siswa yang melakukan perbuatan menyimpang seperti mencuri serta kepada para pihak yang berhubungan dengan anak tersebut.

³⁶ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985, Hlm. 107

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

1. Metode Penanggulangan Kenakalan Siswa

Dari berbagai faktor dan permasalahan yang terjadi dikalangan remaja/siswa masa kini, tentu ada sebuah solusi yang tepat untuk menanggulangnya. Zakiyah mempunyai alternatif dalam menghadapi kenakalan siswa,³⁸ diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan pendidikan agama
2. Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.
3. Pengisian waktu luang dengan teratur
4. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan
5. Pengertian dan pegalaman ajaran agama
6. Penyaringan buku-buku cerita, komik, Film-film dan sebagainya

Maka dengan itu wujud dan jenis kenakalan remaja tidak lagi bernilai kenakalan biasa, tetapi akan menjadi kekalan tindak kriminal yang dapat mengganggu atau meresahkan masyarakat, oleh sebab itu suatu kewajiban bersama dalam menaggulangi terjadinya kenakalan remaja, baik penaggulangan secara preventif maupun secara represif.

Serta dengan itu dari kedua penaggulangan baik yang bersifat preventif maupun represif itu dapat dijelaskan secara singkat:

³⁸ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, Bandung: Bulan Bintang, 1989, Hlm. 121-125

a. Peran / Penanggulangan Secara Preventif

Penanggulangan secara preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.³⁹ Agar dapat mewujudkan peran pengulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan peran preventif tersebut antara lain:

1. Dalam Lingkup keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk pribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam peran preventif ini antara lain:

- 1) Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis
- 2) Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian
- 3) Orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu di rumah
- 4) Orang tua harus berperan memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap yang berlebihan
- 5) Menanamkan disiplin pada anaknya.
- 6) Orang tua tidak terlalu mengawasi dan mengatur setiap gerak gerik anak.

a. Dalam Lingkungan Sekolah

³⁹Sofyan S. Dan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2008, Hlm. 128

Langkah-langkah untuk melakukan peran pencegahan dalam lingkungan sekolah:

- 1) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan.
- 2) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur didalam hal mengajar.
- 3) Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
- 4) Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kersan disekolah.

b. Dalam Lingkungan Masyarakat

Langkah-langkah pencegahan yang harus di tempuh masyarakat antara lain:

- 1) perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
- 2) Perlu adanya pengawasan terhadap pencedaran buku-buku seperti komik, majalah ataupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.

3) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.

4) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.

1. Peran / penanggulangan secara Represif

a. penaggulangan secara represif seperti tertulis Yulia dan gunarsa adalah “ suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalagi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”.⁴⁰

b. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja diliquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja.

c. Peran penaggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.

d. Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagi berikut:

1) Memberi nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya

⁴⁰ Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990, Hlm.

yang tidak sesuai dengan seperangkat norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.

- 2) Membicarakan dengan orang tua anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluar untuk anak tersebut.
- 3) Sebagai langkah terakhir masyarakat untuk lebih berani melaporkan kepada yang berwajib tentang adanya perbuatan dengan disertai bukti-bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang didalam menyelesaikan kasus kenakalan remaja.

Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan jika anak didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Hal ini dilakukan agar menjadi contoh bagi siswa lainnya, sehingga dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah.

2. Peran / Penanggulangan secara Kuratif

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku.⁴¹

⁴¹ Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990, Hlm.

Upaya kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Tindakan kuratif secara formal dilakukan oleh polisi dan Kejaksaan Negeri.⁴² Sebab jika terjadi kenakalan remaja berarti sudah terjadi suatu pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.

Tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak nakal, antara lain:

1. Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kejahatan remaja baik yang berupa pribadi, familial, sosial, ekonomi dan kultural.
2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat.
3. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang baik.
4. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin.
5. Menggiat organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja yang nakal itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.

⁴² R. Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2008, Hlm. 140

6. Memperbanyak bimbingan latihan kerja dengan program kegiatan pembagunan.⁴³

Peran penanggulangan kuratif secara konsisten mempunyai peran yang penting dalam penanggulangan kenakalan siswa, sehingga siswa yang melakukan penyimpangan atau nakal tersebut bisa kembali normal sebagaimana siswa pada umumnya.



⁴³ Marjan Miharja, *Kompilasi Pemikiran Hukum Islam di Indonesia*, Qiara Media, 2019, Hlm. 22-23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumendokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.⁴⁴

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan fenomenologis, yaitu sebuah studi penampakan dalam obyek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu.⁴⁵ Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan SMPN 1 Pucuk-Lamongan.

Melalui metode kualitatif penulis dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat perkembangan definisi mereka sendiri tentang dunia ini. Yang terakhir metode kualitatif memungkinkan penulis menyelidiki konsep-konsep yang dalam penelitian lainnya intinya akan hilang.

⁴⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, Hlm. 95

⁴⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, Hlm. 4

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti datang dan secara langsung berinteraksi di tengah-tengah objek penelitian dan melakukan pengamatan, wawancara mendalam dan aktivitas-aktivitas lainnya demi memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Latar penelitian

Sesuai judul penelitian, lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sukodadi yang terletak di Desa. Sumberaji, Kecamatan. Sukodadi, Kabupaten. Lamongan. Dan di SMPN 1 Pucuk yang terletak di Desa. Paji, Kecamatan. Pucuk, Kabupaten. Lamongan.

D. Data dan sumber data

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁶ Sedangkan informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁴⁷

Adapun yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sukodadi dan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Hlm, 107

⁴⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.2007, Hlm. 794

di SMPN 1 Pucuk. Sumber lain yang bisa dijadikan referensi seperti dokumen-dokumen maupun surat-surat penting.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode observasi

Dalam teknik ini peneliti melakukan pengamatan-pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti antara lain kegiatan-kegiatan dan fasilitas yang tersedia dalam rangka mengetahui dan memperoleh data mengenai peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk.

2. Metode wawancara (*interview*)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang mengetahui mengenai peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk.

3. Metode dokumentasi

Dibanding metode yang lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya tetap belum berubah. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian

ini diharapkan dapat membatu pengumpulan data informasi yang benar-benar akurat mengenai mengenai peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan.

Tabel 3.1. Identifikasi fokus penelitian, sumber data, instrumen penelitian, tema pertanyaan/peristiwa/ isi dokumentasi

No.	Fokus penelitian	Teknik pengumpulan data dan sumber data	Tema wawancara/ peristiwa/isi dokumentasi
1.	Macam-macam kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan.	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Guru BK <p>Dokumentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data-data BK tentang pelanggaran siswa 2. Foto-foto kegiatan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenakalan yang pernah dilakukan siswa 2. Kenakalan yang paling sering dilakukan oleh siswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Data pelanggaran yang dilakukan siswa dari guru BK 2. Data perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas dari guru PAI
2,	Penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Guru BK <p>Dokumentasi:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyebab kenakalan siswa 2. Pengaruh kenakalan siswa <ol style="list-style-type: none"> 1. Data kenakalan yang

	Lamongan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data-data BK tentang pelanggaran siswa 2. Foto-foto kegiatan di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. dilakukan siswa dari guru BK 2. Foto perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas dari guru PAI dan saat observasi
3.	Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk-Lamongan.	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Guru PAI 3. Guru BK <p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran di kelas 2. Kegiatan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa 2. Cara pendekatan dengan siswa yang melakukan kenakalan 3. Penanggulangan apa saja yang sudah pernah dilakukan <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati perilaku siswa saat mengikuti KBM 2. Mengamati mengenai perilaku siswa dalam bergaul dengan teman-temannya

F. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁸ Penelitian ini akan di analisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan:

1. Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data, yaitu pertama dengan memilih situasi sosial.
2. Kemudian setelah memasuki lapangan dengan menetapkan seorang informan yang merupakan informan yang dipercaya mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian, setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada objek penelitian dan mulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.
3. Lalu reduksi data dilakukan jika semua data sudah terkumpul, yaitu dengan merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal pokok sesuai tema yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk- Lamongan.

⁴⁸ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010, Hlm. 244

4. tahap selanjutnya yaitu memparkan/menyajikan data dengan cara mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi- Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk- Lamongan.
5. Terakhir dengan verifikasi/penarikan kesimpulan setelah data-data selesai di paparkan, kemudian membuat sebuah kesimpulan dari peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi- Lamongan dan di SMPN 1 Pucuk- Lamongan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.⁴⁹

Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Ini digunakan dengan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan.

Triangulasi teknik, ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat

⁴⁹ Djam'an Satori dan Aan komariah, Metodologi penelitian kualitatif, Hlm. 171

disimpulkan kembali untuk memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir autentik sesuai dengan masalah penelitian ini.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian di SMPN 1 Sukodadi

1. Paparan Data

a. Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi

Kemerosotan moral atau kenakalan siswa akhir-akhir ini menjadi sorotan di berbagai media, mereka para siswa mudah terpengaruh dengan pergaulan yang semakin bebas, di mana dalam bergaul mereka tidak menggunakan adab dan moral hingga mengakibatkan rusaknya akhlak juga adab para siswa.

Saat berbincang-bincang mengenai kenakalan siswa dengan kepala sekolah di SMPN 1 Sukodadi, ternyata ada beberapa kenakalan yang terjadi di sekolah tersebut. Adapun wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Nur Nadhiroh, beliau menjelaskan mengenai kenakalan siswa:

“Kalo mengenai kenakalan atau pelanggaran siswa saya ya mbak, itu diantaranya membuat surat izin palsu temannya yang tidak masuk, berkelahi, membolos sekolah, mereka berangkat dan pamit ke orang tuanya ke sekolah tetapi sering tidak sampai di sekolah malah mereka nongkrong di warung wifi, beli makanan ringan di kantin saat jam pembelajaran masih berlangsung, tidak mau piket kelas, sering juga tidak berpartisipasi dalam mengikuti upacara, kelengkapan seragam kurang, merokok saat pulang sekolah dengan masih memakai seragam SMPN 1 Sukodadi”.⁵⁰

Lalu hal serupa juga diterangkan oleh guru BK yaitu Ibu Endah Lestari, beliau menjelaskan :

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Nur Nadhiroh, pada hari selasa tanggal 14 April 2020

”kebanyakan siswa di sini itu biasanya membolos, ada juga siswa yang izinnnya ke kamar mandi ternyata malah membeli makanan ke kantin, itu sering kita jumpai selama ini. Selain itu, siswa kadang ada yang meninggalkan kelas saat pembelajaran masih berlangsung, juga kadang-kadang siswa sangat sulit untuk diatur saat KBM, mereka ramai. Disini juga pernah ada siswa yang berkelahi. Ada juga yang berangkat sekolah malah tidak sampai di sekolah ternyata datang ke warung wifi”.⁵¹

Dari penjelasan kepala sekolah dan guru BK beberapa kenakalan terbukti pada saat peneliti melaksanakan observasi di SMPN 1 Sukodadi, melihat ada beberapa siswa pada saat KBM masih berlangsung mereka meninggalkan kelas dan ternyata malah pergi ke kantin untuk membeli makanan, dan hal tersebut merupakan suatu pelanggaran yang dijelaskan juga oleh bu Endah selaku guru BK.⁵²

NO	Tempat	NAMA	KELAS	BIDANG BAHASA	MALALAH / MATERI	KEJADIAN	TRAJEK LAKSIT	KETERANGAN	TANDA TEGU PEMBINA	T.T. STUWA (Kelas)
1	Sekolah	Sabinda Nur	7C	Bahasa	Surung di bully teman	Surung	Dipanggil	Surung bilang ke me... Lekun dan... Surung bilang... Surung bilang...	[Signature]	[Signature]
2	Kantin	Donna Anggela D	7E	Ilmu / Seni	Berkelahi dengan teman	Surung	Dipanggil ke kantin	Membicarakan... Surung bilang...	[Signature]	[Signature]
3	Kantin	N. Riana Satri	7I	Bahasa / Seni	Surung bilang teman	Surung	Dipanggil ke kantin	Surung bilang... Surung bilang...	[Signature]	[Signature]
4	Kantin	CELVIN OCTAVIAN D	7I	Bahasa	Surung bilang teman	Surung	Dipanggil ke kantin	Surung bilang... Surung bilang...	[Signature]	[Signature]
5	Kantin	AKA ARI RAKA	7H	Bahasa	Surung bilang teman	Surung	Dipanggil ke kantin	Surung bilang... Surung bilang...	[Signature]	[Signature]
6	Kantin	Eva Lestari	7I	Bahasa	Surung bilang teman	Surung	Dipanggil ke kantin	Surung bilang... Surung bilang...	[Signature]	[Signature]
7	Kantin	Bumi BAKAR	7A	Bahasa / Seni	Berkelahi dengan teman	Surung	Dipanggil ke kantin	Surung bilang... Surung bilang...	[Signature]	[Signature]
8	Kantin	Billy Abadi F.F	7B	Bahasa	Surung bilang teman	Surung	Dipanggil ke kantin	Surung bilang... Surung bilang...	[Signature]	[Signature]
9	Kantin	RAMADAN ALI	7C	Bahasa / Seni	Berkelahi dengan teman	Surung	Dipanggil ke kantin	Surung bilang... Surung bilang...	[Signature]	[Signature]
10	Kantin	ACHA SUTJO	7D	Bahasa / Seni	Berkelahi dengan teman	Surung	Dipanggil ke kantin	Surung bilang... Surung bilang...	[Signature]	[Signature]
11	Kantin	Yoga Gunawan	7E	Bahasa / Seni	Berkelahi dengan teman	Surung	Dipanggil ke kantin	Surung bilang... Surung bilang...	[Signature]	[Signature]
12	Kantin	W. A. S. SUTJO	7E	Bahasa / Seni	Berkelahi dengan teman	Surung	Dipanggil ke kantin	Surung bilang... Surung bilang...	[Signature]	[Signature]

Gambar 4.1: Buku rekapan Pelanggaran siswa.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Endah Lestari, pada hari Senin tanggal 20 April 2020

⁵² Observasi pada hari senin, tanggal 17 Februari 2020

Selain dari wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan hasil dokumentasi dari buku rekapan pelanggaran siswa bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa tercatat seperti berkelahi, sering tidak masuk sekolah, tidak mengikuti pelajaran di kelas.

Lalu saat wawancara dengan guru PAI di SMPN 1 Sukodadi yaitu Bapak Salam beliau menjelaskan mengenai kenakalan siswa:

“Yang saya ketahui mengenai kenakalan siswa yang paling sering dilakukan adalah keluar ruang kelas saat jam pelajaran belum selesai, pulang sekolah sebelum waktunya pulang, ramai didalam kelas saat KBM sedang berlangsung, merokok dan masih banyak kenakalan yang lainnya”.⁵³

b. Penyebab Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi

Kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa merupakan hal yang wajar karena seusia anak SMP adalah masa-masa labil sehingga mereka masih terombang-ambing dengan kondisi sekitarnya. Begitu juga di SMPN 1 Sukodadi kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa pasti ada penyebabnya.

Dari hasil wawancara yang di peroleh peneliti mengenai penyebab kenakalan di SMPN 1 Sukodadi, yaitu wawancara dengan Ibu Nur Nadhiroh, beliau menjelaskan mengenai penyebab kenakalan siswa:

⁵³ Wawancara dengan guru PAI, Bapak H. Salam, pada hari selasa tanggal 14 April 2020

“Mengenai penyebab siswa melakukan pelanggaran seringkali dipengaruhi oleh faktor dari keluarga, karena dalam keluarga siswa tersebut mengalami broken home (orang tuanya bercerai) sehingga anaknya tidak terurus dengan baik akibatnya tingkah laku mereka sulit diatur hingga sering melanggar tata tertib sekolah. selain itu, juga terpengaruh oleh faktor teman di lingkungan sekolah dan teman di lingkungan kesehariannya dalam tanda kurung teman waktu mereka berinteraksi di lingkungan rumah dan desanya, karena mungkin pergaulannya di rumah terlalu bebas hingga sangat mungkin sekali untuk terpengaruh dengan teman-temannya”.⁵⁴

Dari penjelasan Ibu Nur Nadhiroh bahwa penyebab kenakalan siswa adalah dari faktor keluarga dan lingkungan sekitarnya. Selain dari kepala sekolah, hal serupa juga diungkap Ibu Endah Lestari selaku guru BK, beliau menjelaskan:

“Selama ini kebanyakan kenakalan siswa terjadi, penyebabnya karena faktor keluarga. Di mana orang tua siswa bercerai sehingga siswa tersebut kurang bimbingan dan arahan dari orang tuanya sehingga berdampak negatif pada perilakunya di sekolah seperti sering melanggar tata tertib yang ada di sekolah. selain karena lingkungan rumah/keluarganya, penyebabnya juga berasal dari faktor teman sekolah dan lingkungan masyarakat yang kurang baik. Karena teman bermain di lingkungan masyarakat juga mempunyai dampak yang besar terhadap tingkah laku yang dimiliki siswa di sekolah. Karena itu, jika pergaulan yang dianut terlalu bebas akhirnya akan berakibat pada tindakan pelanggaran tata tertib sekolah”.⁵⁵



Gambar 4.2: Wawancara dengan Guru BK

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Nadhiroh, pada hari selasa tanggal 14 April 2020

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Endah Lestari, pada hari Senin tanggal 20 April 2020

Dan terakhir hasil wawancara mengenai penyebab kenakalan menurut Bapak Salam yaitu guru PAI di SMPN 1 Sukodadi, beliau menjelaskan:

“Dikarenakan faktor keluarga yaitu *Broken Home* (perceraian orang tua), ini sangat berpengaruh bagi jiwa siswa, karena siswa kurang mendapatkan ketenangan di dalam sebuah keluarga, perhatian orang tua menjadi berkurang, itu yang menyebabkan siswa menjadi nakal hingga melanggar tata tertib sekolah, selain itu karena faktor ekonomi. Lalu faktor sekolah ataupun faktor lingkungan karena pergaulan dari luar yang mungkin terlalu bebas hingga terbawa sampai ke sekolah. Karena itu siswa harus bisa memilih-memilah dalam bergaul. karena lingkungan yang baik akan berdampak baik juga bagi siswa”.⁵⁶

Memperkuat hasil wawancara dari ketiga informan, bahwa saat observasi peneliti menemukan beberapa siswa yang ke kantin saat KBM masih berlangsung, dan pelanggaran itu dilakukan dengan mengajak siswa lainnya.⁵⁷

Dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan Guru PAI telah menjelaskan bahwa penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi adalah dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan.

c. Peran Guru PAI dalam Menghadapi Perilaku Menyimpang di SMPN 1 Sukodadi

Setelah diketahui tentang bentuk-bentuk kenakalan yang telah dilakukan siswa beserta faktor penyebabnya, sekolah tidak hanya diam

⁵⁶ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Salam, pada hari selasa tanggal 14 April 2020

⁵⁷ Observasi pada hari senin, tanggal 17 Februari 2020

sampai di situ saja tetapi sekolah dan semua guru khususnya guru PAI juga berperan dalam penanggulangan kenakalan siswa. Peneliti akan memaparkan data tentang peran guru PAI dalam menanggulangi dan juga menghadapi perilaku yang menyimpang di SMPN 1 Sukodadi. Adapun peran guru PAI, adalah sebagai berikut:

Dari kepala sekolah yaitu Ibu Nur Nadhiroh menjelaskan peran guru PAI dalam menghadapi dan menanggulangi perilaku yang menyimpang:

“saya selaku kepala sekolah dengan guru BK, guru PAI dan guru-guru lainnya biasanya pertama berusaha untuk memberikan nasehat kepada siswa dengan memberikan sebuah peringatan atau semacam hukuman ringan secara langsung terhadap anak yang sering bolos, keluar sekolah pada jam belajar (blegar), yang tidak pakek seragam lengkap, dengan memberi nasehat dengan tujuan agar siswa kami yang bersangkutan dengan pelanggaran ataupun kenakalan itu menyadari akan perbuatan yang telah di lakukan dan jerah untuk tidak mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang sama”.⁵⁸

Selain dari penjelasan kepala sekolah, bu Endah Lestari juga menjelaskan bahwa peran guru PAI dalam menghadapi perilaku menyimpang yang telah dilakukan oleh siswa yaitu:

“Yang saya ketahui pertama dengan pendekatan yaitu memberikan bimbingan dulu seperti memberikan nasehat kepada siswa akan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk dirinya dan pentingnya sekolah bagi mereka. Yang kedua memperhatikan dan memberikan kontrol pada tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus dan wajar”.⁵⁹

Dari penjelasan di atas diperkuat oleh guru PAI di SMPN 1 Sukodadi sendiri yaitu bapak Salam, beliau menjelaskan:

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Nadhiroh, pada hari Selasa tanggal 14 April 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Endah Lestari, pada hari Senin tanggal 20 April 2020

“Biasanya saya melakukan pendekatan dengan siswa lalu memberikan bimbingan untuk siswa dan nasehat-nasehat spiritual. Kadang saya mengajak mereka untuk mengaji sebagai hukuman kecil dan setelah itu saya memberikan nasehat mengenai hal-hal yang baik seperti tentang pergaulan yang baik dan pentingnya sopan santun kepada orang tua, bapak dan ibu guru, teman dan orang-orang yang ada di lingkungannya. kalau siswa belum ada perubahan, kami selaku guru-guru di sekolah akan melakukan penberupadekatan dengan orang tua wali murid. Dan tujuan kami melakukan pendekatan dengan orang tua adalah untuk mencari sebuah solusi bagi siswa tersebut. Dan bekerja sama dengan masyarakat sangat penting juga untuk guru agama, karena masyarakat yang membantu dalam memantau kegiatan siswa yang berada di luar sekolah. Dengan tujuan peran masyarakat dapat ikut serta dalam memantau apa yang dilakukan oleh para siswa di sekitarnya”.⁶⁰

Selain dari hasil wawancara, saat peneliti melakukan observasi di dalam kelas XI-A yaitu pada saat siswa ramai dan berkata kotor di kelas Guru PAI segera melakukan pendekatan dengan siswa tersebut dan menasehati siswa agar tidak berbuat hal demikian lagi.⁶¹



Gambar 4.3: Memberikan hukuman berupa membaca Al-Qur'an karena melakukan pelanggaran.

⁶⁰ Wawancara dengan guru PAI, Bapak H. Salam, pada hari selasa tanggal 14 April 2020

⁶¹ Observasi pada hari senin, tanggal 17 Februari 2020

Memperkuat hasil wawancara dan observasi, peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi bahwa memang benar guru PAI berperan dalam menanggulangi kenakalan siswa salah satu perannya yaitu guru PAI memberikan hukuman kecil dengan mengajak siswa membaca Al-qur'an.

2. Temuan Penelitian

a. Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi

Hasil penelitian dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah di paparkan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi adalah masuk dalam kategori kenakalan ringan, yaitu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum, di mana kenakalan tersebut antara lain:

1. Pergi ke kantin saat KBM masih berlangsung.

Keluar kelas saat KBM belum selesai merupakan pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa. Biasanya mereka izin kepada guru yang sedang mengajar dikelas untuk pergi ke kamar mandi tetapi mereka malah menyalahgunakannya untuk pergi ke kantin pada saat KBM masih berlangsung.

2. Siswa pulang sekolah sebelum KBM berakhir.

Siswa pulang sekolah saat KBM masih berlangsung umumnya mereka cepat bosan saat di sekolah. selain itu

siswa memilih untuk pulang sekolah sebelum KBM berakhir, mereka tidak mau mendapatkan hukuman karena tidak mengerjakan PR yang telah diberikan oleh guru.

3. Ramai di kelas saat KBM masih berlangsung.

Kebiasaan ini juga sering muncul karena kurang tertibnya siswa di dalam kelas saat KBM berlangsung. Selain itu siswa yang ramai biasanya mereka kurang mentaati dan meremehkan guru yang sedang mengajar yang mengakibatkan siswa seenaknya sendiri saat pembelajaran dimulai.

4. Merokok.

Siswa melakukan penyimpangan ini disebabkan karena faktor pergaulan yang rata-rata bergaul dengan orang-orang yang usianya di atas mereka, selain itu karena lingkungan warung yang sering mereka datangi rata-rata pengunjungnya adalah perokok, hingga siswa tersebut ikut melakukan penyimpangan ini saat berada di sekolah.

5. Membolos.

Umumnya siswa biasanya berangkat dari rumah diantar oleh wali murid sampai ke sekolah tetapi malah pergi ke warung kopi atau warung wifi. Selain itu juga dikarenakan terlalu lama menunggu teman lainnya dan berkumpul di warung hingga KBM dimulai, akhirnya

siswa lebih memilih tidak masuk sekolah dari pada mendapatkkan hukuman karena terlambat.

6. Berkelahi.

Biasanya siswa yang terlibat perkelahian adalah karena bermusuhan dengan teman yang lainnya, karena tidak diajak berteman mereka sama-sama beradu mulut hingga mengolok-olok dan mengakibatkan perkelahian antar siswa.

7. Memalsukan surat izin.

Memalsukan surat izin biasanya dilakukan oleh teman sekelasnya yang sudah bersekongkol sebelumnya dengan siswa yang membolos. Karena takut mendapatkan absen alfa hingga siswa yang masuk berinisiatif membuat surat izin palsu untuk temannya yang membolos.

8. Tidak mengikuti upacara.

Upacara setiap biasanya dilakukan setiap hari senin di SMPN 1 Sukodadi, tetapi ternyata bukan semua siswa yang mengikutinya, ada juga siswa yang teciduk tidak mengikuti upacara malah bersembunyi di kamar mandi sekolah. Mereka melakukan hal tersebut beralasan karena capek dan tidak mau kepanasan saat mengikuti upacara.

9. Seragam tidak lengkap.

Ketentuan berseragam lengkap dari sekolah kadang dilanggar oleh siswa, siswa sering melakukan pelanggaran ini dengan menggunakan celana biru dan baju batik, padahal baju batik harus dipasangkan dengan celana putih. Biasanya siswa yang melakukan hal tersebut beralasan bahwa celana yang mereka punyai hilang dan kadang juga beralasan karena masih di cuci.

Jadi kenakalan atau penyimpangan siswa di SMPN 1 Sukodadi yang telah dipaparkan diatas tidak sampai masuk pada kategori berat atau tidak sampai berhubungan dengan pihak kepolisian, dan kenakalan disana masih masuk pada kategori kenakalan ringan.

b. Penyebab Penakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi

Mengenai hasil penelitian dari wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan Guru PAI yang telah peneliti peroleh, bahwa penyebab kenakalan di SMPN 1 Sukodadi dikarena dua faktor, yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan.

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan guru PAI, bahwa keluarga atau orang tua siswa bercerai hingga siswa saat di rumah kurang diberikan bimbingan dan arahan, anak kurang mendapatkan perhatian dan

seenaknya sendiri saat berperilaku di luar rumah. Selain karena orang tua siswa yang bercerai, juga dikarenakan lemahnya ekonomi keluarga siswa.

2. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi siswa. Faktor lingkungan memiliki pengaruh banyak bagi siswa, karena siswa setiap hari berinteraksi di sekolah selama 8 jam, 5 hari dalam seminggu. Ketika siswa yang bergaul dengan teman yang melakukan penyimpangan saat berada di sekolah secara tidak langsung juga akan mempengaruhi siswa lainnya untuk mengikuti dan melakukan penyimpangan.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan kawasan terluas bagi seorang siswa, dari hasil penelitian bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa. Yang menyebabkan kenakalan siswa terjadi adalah faktor lingkungan siswa yang kurang baik, juga karena pergaulan dengan teman-teman di lingkungannya yang terlalu bebas hingga kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik itu terbawa ke sekolah.

c. Peran Guru PAI dalam Menghadapi Perilaku Menyimpang di SMPN

1 Sukodadi

Hasil penelitian dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan ketiga informan yaitu kepala sekolah, guru BK dan guru PAI yang

telah dipaparkan peneliti, bahwa peran guru PAI dalam menghadapi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di SMPN 1 Sukodadi, yaitu:

1. Guru PAI melakukan pendekatan individual

Di SMPN 1 Sukodadi guru PAI melakukan penanggulangan dengan cara pendekatan individual kepada siswa yang bermasalah, biasanya guru akan mempertanyakan seperti apa saja masalah yang dihadapi oleh siswa, lalu mempertanyakan mengapa siswa melakukan pelanggaran dan tentunya guru akan memberikan *support* kepada siswa agar tidak melakukan penyimpangan lagi

2. Guru PAI memberikan nasehat-nasehat kepada siswa.

Guru PAI memberikan nasehat kepada siswa dengan tujuan menghambat dan juga mencegah sebelum terjadi penyimpangan lainnya dengan berdampak negatif yang lebih besar. Karena dengan menegur atau menasehati siswa yang melakukan penyimpangan, maka siswa akan merasa bahwa dirinya sedang dipantau dan diperhatikan.

3. Guru PAI memberikan bimbingan.

Setelah memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan penyimpangan tetapi masih melakukan penyimpangan yang sama, maka guru PAI akan melakukan

bimbingan yang lebih mendalam kepada siswa tersebut yaitu memberikan pengetahuan bahwa yang telah dilakukan itu salah dan tidak baik dengan harapan untuk kedepannya siswa tersebut tidak mengulangi penyimpangan lagi.

4. Guru PAI memberikan peringatan atau hukuman.

Di SMPN 1 Sukodadi guru PAI akan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan penyimpangan dengan harapan siswa merasa jera dan tidak akan mengulangi penyimpangan lagi. Salah satu contoh hukuman yang diberikan oleh guru PAI adalah menyuruh siswa untuk membaca Al-qur'an sebanyak-banyaknya.

5. Guru PAI memberikan perhatian dan kontrol kepada siswa.

Selain memberikan nasehat, dan bimbingan guru PAI juga memberikan perhatian serta kontrol terhadap siswa mengenai adab, sopan santun dan gerak-gerik siswa agar yang dilakukan siswa terkontrol dengan harapan penyimpangan tidak di ulangi lagi oleh siswa tersebut.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian di SMPN 1 Pucuk

1. Paparan Data

a. Kenakalan Siswa di SMPN 1 Pucuk

Saat peneliti berbincang-bincang mengenai kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk dengan kepala sekolah, ternyata kenakalan siswa sangat beragam di sekolah tersebut, seperti merokok, membolos dan pulang sekolah sebelum KBM selesai. Adapun wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Kustari adalah sebagai berikut:

“Mengenai kenakalan di SMPN 1 Pucuk ini bermacam-macam mbak, tapi tetap kenakalan di sini masih pada taraf kenakalan umum seperti di sekolah-sekolah lain, misalnya merokok, membolos, pulang sekolah sebelum KBM berakhir”.⁶²

No	Nama Siswa	Kelas	Alamat	Alamat	Masalah	Tindakan	Langkah	Tindak lanjut
1	N. Ruffi Arian	8C	Dit. Eriwan	Pucuk	Sering Absen (A)	-	-	-
2	H. Satrio Pradi	8E	no. 200A	Sukodadi	Sering Absen	-	-	-
3	R. M. Anwar	8A	Tanah Bani	Sukodadi	Merokok	-	-	-
4	S. M. Anwar	8D	KAROK SARODADI	SUKODADI	Merokok	-	-	-
5	ARY Satrio	8G	Dulu bel	Pucuk	Merokok	-	-	-
6	Rafiq Fauzi	7E	Wali Kustari	Pucuk	Merokok	-	-	-
7	Wahid Anwar	8E	Wali Kustari	Pucuk	Merokok	-	-	-
8	Alvin A Diaz	8E	Sukodadi	Pucuk	Merokok	-	-	-
9	M. Rizki D N	8F	Sukodadi	Pucuk	Merokok	-	-	-
10	M. Rizki D N	8C	GRANWATI	WALI KUSTARI	Merokok	-	-	-
11	R. Rizki D N	8E	Sukodadi	Pucuk	Merokok	-	-	-

Gambar 4.4: Buku rekapan pelanggaran Siswa

Memperkuat dari pernyataan pak Kustari bahwa dari hasil dokumentasi yang didapat peneliti dari rekapan buku pelanggaran yang dilakukan siswa di SMPN 1 Sukodadi adalah antara lain siswa sering sekali melanggar tata tertib seperti membolos, pulang sekolah saat KBM masih berlangsung.⁶³

⁶² Wawancara dengan Bapak Drs. Kustari, MM,, pada hari Rabu tanggal 15 April 2020

⁶³ Dokumentasi pada hari rabu, pada tanggal 15 April 2020

Sedangkan menurut guru BK, yaitu Ibu Ainul Isnaini, beliau menjelaskan juga mengenai kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk:

“Kenakalan di sini bermacam-macam ya mbak, masalah yang paling sering terjadi itu bullying, merokok, terlambat sekolah, blegar, berkelahi, mencuri, pernah juga beberapa siswa menjebol tembok belakang sekolah kira-kira 3 tahun yang lalu”.⁶⁴

Sedangkan menurut Guru PAI di SMPN 1 Pucuk yaitu Bapak Aksin Zubaidi, beliau menyatakan:

“Kalo disebut nakal itu adalah relatif ya dari sudut pandang apa kita melihatnya. Kalo saya melihat dari usia anak-anak itu adalah hal yang lumrah dan wajar karena sifatnya masih berhubungan dengan anak-anak. Dan kenakalan di sini tidak sampai melibatkan pada hukum negara. Kenakalan-kenakalan di sini seperti membolos sekolah, terlambat masuk sekolah, bregal (pulang sekolah saat KBM masih berlangsung), merokok, seperti itu kenakalan di sini”.⁶⁵

Memperkuat dari pernyataan bapak Aksin zubaidi, pada saat observasi peneliti menemukan beberapa siswa banyak yang melanggar tata tertib seperti datang ke sekolah terlambat dan juga ada beberapa siswa yang ke kantin saat KBM masih berlangsung.⁶⁶

b. Penyebab Kenakalan Siswa di SMPN 1 Pucuk

Sebuah kenakalan tidak akan terjadi kalau tidak ada penyebab. Begitu pula dengan kenakalan yang terjadi di SMPN 1 Pucuk. Diantara kenakalan-kenakalan siswa yang telah dipaparkan penyebabnya bermacam-macam. Dari hasil wawancara penjelasan kepala sekolah

⁶⁴ Wawancara dengan Ainun Isnaini, pada hari Rabu tanggal 15 April 2020

⁶⁵ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Aksin Zubaidi pada hari selasa tanggal 14 April

2020

⁶⁶ Observasi pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020

yaitu Bapak Kustari, beliau menjelaskan penyebab kenakakalan siswa di SMPN 1 Pucuk:

“kalo ditanya penyebab kenakalan siswa kami itu karena ada yang ikut teman-temannya atau dalam istilah lain karena faktor teman sepermainannya/lingkungan, selain itu juga karena faktor dari orang tua mereka, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga perilaku dan sikap anak itu menyeleweng, melanggar tata tertib sekolah itu tadi karena kurang bimbingan dan arahan juga dari orang tuanya”.⁶⁷

Menurut kepala sekolah bahwa kenakalan siswa terjadi dikarenakan, pertama, faktor lingkungan yaitu dari teman sepermainannya dan kedua, faktor keluarga yaitu kurangnya bimbingan dari orang tua.

Sedangkan untuk memperkuat pernyataan kepala sekolah menurut Guru BK, yaitu ibu Ainul Isnaini menjelaskan bahwa penyebab kenakalan di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

”Penyebab kenakalan yang sering terjadi itu karena pengaruh lingkungan, pengaruh teman sebaya karena pengaruh negatif itu sendiri lebih cepat menyebar dari pada pengaruh positif. Kebanyakan anak-anak yang bermasalah di sekolah ini mereka juga bermasalah di rumahnya karena *Broken home*, lemahnya ekonomi keluarga siswa”.⁶⁸

Yang terakhir penjelasan penyebab kenakalan siswa dari wawancara dengan guru PAI, yaitu Bapak Aksin Zubaidi:

“Kalo yang saya amati sendiri itu dari lingkungan rumah/lingkungan siswa, struktur masyarakat disini kan dbilang perkotaan tidak, di bilang desa tertinggal ya tidak, dekat dengan jalan akses ke kota tetapi cara berfikirnya belum mencerminkan nilai-nilai atau kultur masyarakat kota. Yang kedua, peran orang tua dikarenakan pengawasan yang

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Kustari, pada hari Rabu tanggal 15 April 2020

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ainun Isnaini, pada hari Rabu tanggal 15 April 2020

kurang, sehingga di rumah siswa tersebut itu sudah bermasalah, karena ditinggal orang tuanya merantau, ada juga yang broken home atau bercerai, nah kasus yang di alami siswa kebanyakan karena masalah itu”.⁶⁹



Gambar 4.5: Wawancara dengan guru PAI

Sama halnya dengan informan sebelumnya bahwa penjelasan dari Guru PAI, penyebab kenakalan siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor lingkungan, faktor sekolah dan faktor keluarga.

Memperkuat dari hasil dokumentasi dan wawancara, saat melakukan observasi peneliti telah menemukan beberapa siswa yang terlambat dan tidak mengikuti upacara karena mereka sebelumnya sengaja menunggu teman yang lainnya yang belum datang di warung wifi, setelah temannya sudah datang baru mereka masuk ke sekolah bersama-sama, dan penyimpangan tersebut sering dilakukan oleh siswa.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Aksin Zubaidi, pada hari selasa tanggal 14 April 2020

⁷⁰ Observasi pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020

c. Peran Guru PAI dalam Menghadapi Perilaku Menyimpang di SMPN 1 Pucuk

Di bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai peran Guru PAI di SMPN 1 Pucuk sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan guru PAI dilokasi penelitian. Diantara peran guru PAI dalam menghadapi perilaku menyimpang siswa, antara lain:

Menurut kepala sekolah yaitu Bapak Kustari, beliau menjelaskan peran guru PAI dalam menghadapi perilaku menyimpang di SMPN 1 Pucuk adalah sebagai berikut:

“yang saya amati dan yang pernah saya temui guru PAI di sini mereka ikut berperan juga dalam menanggulangi siswa-siswa yang melanggar peraturan atau nakal ini dengan memberikan sebuah nasehat-nasehat selain itu juga guru PAI memberikan arahan yang baik tentang bagaimana cara berperilaku yang sopan yang baik sesuai dengan norma-norma agama seperti cara sopan santun kepada orang tua, guru ataupun dengan teman sebayanya”.⁷¹

Lalu wawancara dengan Guru BK, yaitu Ibu Ainul Isnaini, beliau menjelaskan peran guru PAI di SMPN 1 Pucuk:

“yang saya ketahui guru PAI di sini juga ikut membantu dalam menanggulangi kenakalan siswa, kadang guru PAI mendekati siswa diberikan nasehat-nasehat juga arahan agar siswa kami menjadi lebih baik lagi dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah ini. guru-guru di sini melakukan pendekatan dengan siswa ya siswa didekati secara individual, mungkin juga mereka di anggap seperti halnya anak sendiri, dibimbing, diarahkan itu tadi agar tidak melanggar peraturan lagi”.⁷²

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK, peneliti pada saat melakukan observasi juga mendapati ada siswa yang

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Kustari, pada hari Rabu tanggal 15 April 2020

⁷² Wawancara dengan Ainun Isnaini, pada hari Rabu tanggal 15 April 2020

melakukan pelanggaran yaitu berkelahi dengan temannya, lalu ada guru PAI yang menengahi dan menasehati kedua siswa tersebut.⁷³

Yang terakhir penjelasan dari wawancara dengan bapak Aksin Zubaidi, beliau menerangkan:

“Seperti halnya guru PAI lainnya, perannya dalam menanggulangi kenakalan ya kami memberikan pembinaan khusus kepada siswa yang nakal itu tadi, dengan pendekatan individu, kita tanyai kenapa dia melakukan pelanggaran lalu kita memberikan nasehat solusi agar mereka bisa berubah menjadi lebih baik lagi tentunya. Cara pendekatan saya yaitu dengan menggunakan pembinaan klasikal di kelas, pembinaan pada kegiatan tertentu seperti pada upacara bendera di hari senin, kegiatan wajib jamaah sholat dhuhur dan asar juga pada saat jamaah sholat jum’at itu kita adakan pembinaan seperti tausiyah-tausiyah, dan itu tugas kami guru PAI yang memberikan pembinaan kepada siswa, dan dalam konteks sebagai guru agama ya di situ, selain itu ada sholat dhuha berjamaah include sama guru PAI . Lalu ada kegiatan kerohanian pada hari jumat pagi itu anak-anak dikumpulkan ada pembinaan oleh guru agama. Selain guru agama juga ada koordinator ketertiban yang dinamakan “Disiplin Positif” yang ikut andil dalam team tersebut”.⁷⁴



⁷³ Observasi pada hari senin, tanggal 10 Februari 2020

⁷⁴ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Aksin Zubaidi, pada hari selasa tanggal 14 April

Gambar 4.6: Saat upacara hari senin guru PAI memberikan arahan serta pembinaan kepada para siswa.

Dari hasil dokumentasi, peneliti mendapati guru PAI memberikan motivasi kepada siswa-siswi di SMPN 1 Pucuk, guru PAI memberikan pembinaan kepada semua siswa mengenai berperilaku yang baik dan arahan agar selalu mentaati peraturan sekolah.

2. Temuan Penelitian

a. Kenakalan Siswa di SMPN 1 Pucuk

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di lapangan, bahwa bentuk-bentuk kenakalan di SMPN 1 Pucuk adalah sebagai berikut:

1. Membolos sekolah.

Membolos di SMPN 1 Pucuk sudah sering dilakukan oleh siswa, penyimpangan ini terjadi karena disengaja oleh siswa. Biasanya siswa berpamitan dari rumah ke sekolah, tetapi yang dilakukan siswa malah tidak masuk sekolah. Siswa yang membolos biasanya malah pergi ke tempat PS (*Playstation*) yang berada di dekat sekolah, dan juga tidak jarang mereka pergi ke warung *Wifi* saat membolos.

2. Pulang sekolah saat KBM masih berlangsung.

Penyimpangan yang kedua ini juga sering dilakukan oleh siswa, biasanya guru-guru dan siswa-siswi di SMPN 1 Pucuk menamakannya dengan “Blegar” dari sekolah. Penyimpangan ini biasanya dilakukan

karena siswa bosan dan malas tidak mau mengikuti pembelajaran di sekolah, hingga akhirnya siswa melakukan penyimpangan tersebut.

3. Merokok.

Siswa melakukan penyimpangan ini biasanya dilakukan secara bergerombol. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran dikarenakan pergaulan mereka yang terlalu bebas, di mana jika ada yang tidak mau ikut merokok maka akan dikucilkan, hingga siswa lainnya terpengaruh ikut merokok.

4. Berkata kotor kepada guru.

Pengaruh media saat ini berdampak sangat kuat, termasuk perilaku atau adab siswa yang tidak sedikit dari mereka akan menirukan hal-hal negatif dari media terutama ucapan yang kurang baik. Selain itu juga disebabkan karena menirukan ungkapan yang kurang sopan dan kurang baik dari apa yang ada di dalam lingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan berkata kotor.

5. Mencuri.

Kebiasaan kurang baik ini dilakukan siswa dengan mengambil barang milik temannya, biasanya siswa yang terlibat penyimpangan mengambil barang berupa uang, pensil, bolpoint milik temannya. Pencurian barang milik temannya dilakukan karena siswa tersebut memiliki kekurangan dalam hal perekonomian pada keluarganya.

6. Menjebol tembok belakang sekolah.

Penyimpangan ini dilakukan siswa secara bergerombol karena mereka merasa bosan dan malas di sekolah. Karena hal itu siswa yang terlibat berinisiatif pulang sebelum KBM selesai dengan menjebol tembok yang ada di belakang sekolah sebagai jalan keluar mereka tanpa sepengetahuan guru, staf dan teman-temannya yang lain.

Dari pelanggaran-pelanggaran yang telah disebutkan oleh ketiga informan bahwa kenakalan-kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk merupakan kenakalan ringan, karena kenakalan yang terjadi disana tidak sampai berurusan dengan pihak berwajib.

b. Penyebab Kenakalan Siswa di SMPN 1 Pucuk

Adapun hasil penelitian yang telah di dapatkan oleh peneliti mengenai penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk adalah, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor lingkungan sekolah.

1. Faktor keluarga

Peneliti menyimpulkan dari paparan data bahwa faktor keluarga memang menjadi hal utama dalam pembentukan kepribadian siswa, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa penyebabnya dikarena keluarga atau orang tua kurang melakukan pengawasan kepada anak-anaknya, sehingga siswa saat di rumah sudah bermasalah lalu masalah siswa terbawa sampai ke sekolah, itu karena orang tua yang merantau, ada juga yang mengalami *Broken Home* dan ekonomi keluarga lemah.

2. Faktor lingkungan

Selain faktor keluarga, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi hingga siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, hal tersebut terjadi karena lingkungan yang negatif atau kurang baik, juga pergaulan dengan teman-temannya di lingkungan masyarakat yang terlalu bebas, hingga siswa terpengaruh hal-hal negatif di lingkungannya itu terbawa ke sekolah.

3. Faktor lingkungan sekolah

Faktor yang menyebabkan kenakalan di sekolah dipengaruhi dari teman, karena siswa berada dalam sekolah dan bergaul selama 8 jam bersama teman sebayanya yang memiliki karakter berbeda-beda. Karena siswa dalam segi baik ataupun buruk bisa dilihat dari dengan siapa mereka bergaul. Karena jika satu siswa melakukan kenakalan maka secara tidak langsung akan mempengaruhi teman-temannya.

c. Peran Guru PAI dalam Menghadapi Perilaku Menyimpang di SMPN

1 Pucuk

Peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Lebih khusus lagi guru PAI yang mengajarkan tentang pendidikan Islam untuk siswa di sekolah. Dari hasil penelitian yang telah peneliti peroleh bahwa guru PAI di SMPN 1 Pucuk sangat berperan dalam

membentuk akhlak siswa, selain itu juga guru PAI berperan dalam menghadapi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

Adapun peran guru PAI dalam menghadapi dan menanggulangi perilaku menyimpang di SMPN 1 Pucuk adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI melakukan pendekatan

Dalam menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, guru PAI melakukan pendekatan klasikal atau pendekatan individual kepada siswa yang melakukan kenakalan. Di mana guru PAI akan menanyai mengapa dia melakukan pelanggaran, apa ada masalah yang dimiliki hingga melakukan kenakalan tersebut.

2. Guru PAI memberikan nasehat.

Setelah guru PAI menguak alasan dan penyebab siswa melakukan kenakalan, maka guru PAI akan memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang terlibat berupa arti pentingnya berbuat baik juga menjelaskan bagaimana bertingkah laku yang baik dan benar sesuai tata tertib sekolah.

3. Guru PAI memberikan arahan dan bimbingan

Selain melakukan pendekatan dan memberikan nasehat kepada siswa yang telah melakukan penyimpangan, maka guru PAI juga memberikan arahan yang benar dan bimbingan yang baik kepada siswa agar tidak melakukan kenakalan yang sama lagi.

4. Guru PAI memberikan solusi kepada siswa

Jika dengan memberikan nasehat dan arahan siswa masih melakukan penyimpangan lagi, maka yang dilakukan guru PAI adalah akan menindak kembali siswa tersebut dan juga memberikan solusi seperti bagaimana berperilaku yang baik, serta siswa harus mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk

Menurut M. Arifin, istilah kenakalan remaja atau siswa merupakan terjemahan dari kata “*Juvenile Delinquency*” yang dipakai di dunia Barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Menurut bentuknya, kenakalan remaja dibagi ke dalam tiga tingkatan:⁷⁵

1. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin.
3. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, dll.

Sesuai dengan hasil wawancara di BAB IV yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa hasil penelitian dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara bahwa kenakalan di SMPN 1 Sukodadi adalah pergi ke kantin saat KBM masih berlangsung, pulang sekolah sebelum KBM berakhir, merokok, membolos, berkelahi, berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai di sekolah malah pergi ke warung wifi, memalsukan surat izin, tidak mengikuti upacara, tidak memakai seragam lengkap.

⁷⁵ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon, 1994, Hlm. 79-80

Sedangkan kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk antara lain yaitu membolos, terlambat masuk sekolah, pulang sekolah saat KBM masih berlangsung, merokok dan menjebol tembok belakang sekolah.

Masalah kenakalan di atas merupakan masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, terkadang masalah tersebut meresahkan orang lain terutama di lingkungan sekolah. Adapun kenakalan-kenakalan di dua lokasi penelitian di atas memiliki persamaan yaitu kenakalan yang terjadi di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk termasuk dalam kategori kenakalan biasa menurut M. Arifin, karena kenakalan-kenakalan yang terjadi di dua sekolah tersebut merupakan kenakalan yang tidak sampai melibatkan pada pelanggaran hukum.

B. Penyebab Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk

secara garis besar faktor kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi dan tumpuan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak untuk hidup secara lebih bertanggung jawab, namun apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan-tindakan kriminal.⁷⁶ Adapun diantara faktor keluarga yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan adalah:

⁷⁶ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Mas Agung, 1989, Hlm. 114

- a. Kurangnya perhatian pada anak
- b. Kurang tauladan dari orang tua
- c. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga
- d. Keadaan sosial ekonomi rendah
- e. Akibat *Broken Home*.⁷⁷

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga, bagi anak yang sudah bersekolah maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan waktu 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti hampir setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja menjadi nakal.⁷⁸

3. Lingkungan Masyarakat

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya.

⁷⁷ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No. 2, Juli 2017, Hlm. 348

⁷⁸ Zakiyah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 1995, Hlm. 79

Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.⁷⁹

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian mengenai penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk dari wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan guru PAI memiliki persamaan yaitu yang menyebabkan kenakalan siswa di sekolah adalah dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Dimana dari faktor lingkungan keluarga itu dikarenakan kurangnya perhatian serta pembinaan dari orang tua, karena siswa tersebut merupakan korban dari *broken home*, selain itu juga dikarenakan ekonomi keluarga yang rendah serta pengetahuan agama yang kurang hingga siswa tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua mengenai adab/sopan santun sesuai dengan ajaran islam. Dan bukti kenakalan-kenakalan dari penyebab faktor lingkungan keluarga seperti membolos sekolah, tidak memakai seragam yang lengkap dan terlambat masuk sekolah.

⁷⁹ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No. 2, Juli 2017, Hlm. 349

Dari lingkungan sekolah dikarena siswa terpengaruh dengan teman-temannya yang terlibat kenakalan/penyimpangan di dalam sekolah, sehingga siswa yang awalnya baik menjadi terpengaruh untuk melanggar tata tertib sekolah, bukti kenakalan yang disebabkan dari faktor lingkungan sekolah ini adalah keluar kelas saat KBM belum selesai/pergi ke kantin saat KBM masih berlangsung dan pulang sekolah sebelum KBM berakhir.

Sedangkan dari faktor lingkungan masyarakat ini dikarenakan siswa saat di lingkungan masyarakat terpengaruh dengan teman sepermainannya memiliki kepribadian yang buruk serta pergaulan disekitarnya terlalu bebas. Hingga menyebabkan kenakalan-kenakalan seperti merokok, berkelahi, berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai di sekolah malah pergi ke warung wifi.

Dari ketiga faktor tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwasanya kasus-kasus kenakalan yang di lakukan oleh remaja atau para siswa di sekolah dikembalikan lagi kepada kemampuan orang tua dalam memantau serta mendidik anak-anaknya. Di mana di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk menemukan penyebab kenakalan adalah dari keluarga, khususnya orang tua yang kurang mampu menanamkan adab/sopan santun sesuai dengan ajaran agama, dan penyebab lainnya karena lingkungan masyarakat yang kurang mendukung hingga mengakibatkan rendahnya moral siswa saat di lingkungan sekolah. Dan selain itu guru juga dianggap memiliki tanggung jawab yang besar di

sekolah dalam membina akhlak siswa agar kenakalan/pelanggaran tidak dilakukan kembali oleh siswa.

C. Peran Guru PAI dalam menghadapi perilaku menyimpang di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan guru PAI di SMPN 1 Sukodadi. Bahwa peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu antara lain guru PAI melakukan pendekatan individual kepada siswa yang bermasalah, memberikan nasehat-nasehat, memberikan bimbingan agar siswa tidak melakukan kenakalan atau pelanggaran lagi, memberikan peringatan atau hukuman ringan seperti membaca Al-qur'an, memberikan perhatian dan kontrol perilaku/adab siswa.

Sedangkan peran Guru PAI di SMPN 1 Pucuk dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah Guru PAI melakukan pendekatan klasikal atau pendekatan individual kepada siswa yang bermasalah/yang melakukan kenakalan, memberikan nasehat, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar tidak melakukan kenakalan yang sama lagi, memberikan solusi kepada siswa seperti bagaimana berperilaku yang baik, serta siswa harus mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku.

Dengan demikian peran guru PAI di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk sudah sesuai dengan peran guru PAI sebagai pendidik/pengajar yaitu memberikan pengetahuan agama. Lalu guru PAI sebagai pembimbing dan penasehat adalah melakukan pembinaan akhlak, memberikan bimbingan dan

nasehat, membentuk kepribadian siswa, serta menumbuhkan keimanan juga ketaqwaan siswa.

Selain itu peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk sudah sesuai dengan kajian teori, antara lain:

1. Peran/penanggulangan preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.⁸⁰ Di kedua sekolah tersebut guru melaksanakan sebuah pencegahan agar kenakalan yang dilakukan oleh siswa tidak terulang kembali dan dapat teratasi/terkurangi. Sesuai dengan peran penanggulangan preventif guru di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk sudah melakukan pendekatan individual kepada siswa yang bermasalah, lalu memberikan nasehat-nasehat, setelah itu memberikan bimbingan serta solusi seperti guru PAI memberikan pengetahuan tentang bagaimana bersikap yang sopan dan baik serta agar siswa mematuhi tata tertib sekolah hingga kenakalan siswa teratasi dan tertanggulangi.
2. Peran/penanggulangan represif adalah suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat.⁸¹ Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi teguran dan peringatan berupa hukuman jika anak didik melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah. Hal ini dilakukan

⁸⁰Sofyan S. Dan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2008, Hlm. 128

⁸¹ Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990, Hlm.

agar menjadi contoh bagi siswa lainnya, sehingga dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelanggaran atau tata tertib sekolah. Sesuai dengan peran penanggulangan represif guru di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk sudah memberikan peringatan atau hukuman ringan seperti membaca Al-qur'an, memberikan perhatian dan kontrol perilaku/adab siswa.

Berkaitan dengan peran guru PAI, guru harus bertanggung jawab serta harus mengetahui bagaimana memahami norma, moral dan nilai sosial juga guru harus berusaha berperilaku yang baik karena guru harus bertanggung jawab juga terhadap tindakannya di dalam sekolah ataupun di kehidupan bermasyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenaklan Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk) adalah sebagai berikut:

1. Mengenai kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk memiliki persamaan yaitu kenakalan di dua sekolah tersebut masuk pada kategori kenakalan ringan. Yaitu kenakalan di SMPN 1 Sukodadi adalah keluar kelas saat KBM belum selesai/pergi ke kantin saat KBM masih berlangsung, pulang sekolah sebelum KBM berakhir (dalam bahasa jawaanya blegar), merokok. Membolos, berkelahi, berangkat ke sekolah tetapi tidak sampai di sekolah malah pergi ke warung wifi, memalsukan surat izin, tidak mau piket kelas, tidak mengikuti upacara, tidak memakai seragam lengkap. Sedangkan kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk antara lain yaitu membolos, terlambat masuk sekolah, pulang sekolah saat KBM masih berlangsung, merokok, bullying dan menjebol tembok belakang sekolah.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk juga sama yaitu *pertama*, faktor lingkungan keluarga yang disebabkan karena orang tua yang mengalami *Broken Home* dan lemahnya ekonomi keluarga, *kedua*,

karena faktor lingkungan masyarakat yaitu terpengaruh teman sepermainan dan lingkungan yang terlalu bebas, *ketiga*, faktor lingkungan sekolah karena terpengaruh dengan teman-temannya yang terlibat pelanggaran.

3. Peran Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa guru PAI berperan dan telah melakukan peran penanggulangan secara preventif, yaitu guru PAI melakukan pendekatan individual kepada siswa yang bermasalah, lalu memberikan nasehat-nasehat, setelah itu guru PAI memberikan bimbingan serta solusi seperti guru memberikan pengetahuan tentang bagaimana bersikap yang sopan dan baik serta agar siswa mematuhi tata tertib sekolah hingga kenakalan siswa teratasi dan tertanggulangi. sedangkan peran penanggulangan represif guru PAI memberikan peringatan atau hukuman ringan seperti membaca Al-qur'an, memberikan perhatian dan kontrol perilaku/adab siswa dengan harapan siswa akan jera dan tidak melakukan pelanggaran lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala sekolah, agar diharapkan selalu sedia berperan dalam mengkoordinir guru-guru dan seluruh staf yang ada di sekolah agar semua terlibat langsung dalam menanggulangi kenakalan siswa dan

juga dapat mempertahankan dan melaksanakan visi dan misi sekolah agar lebih baik.

2. Kepada Guru PAI diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru PAI agar dapat mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karima dan agar guru PAI bisa menjadi unsur terdepan dalam menanggulangi kenakalan siswa.
3. Kepada siswa diharapkan agar selalu mematuhi semua tata tertib sekolah dan selalu memompa semangat dalam belajar agar dapat mewujudkan perubahan positif bagi diri sendiri, sekolah ataupun masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin. H.M, 1993, *Kapita Selekta Pendidikan(Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, M, 1994, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah, 1978, *Membina Nilai-nilai Moral*, Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiah, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet. II*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Cet. II*, Bandung: Rosda Karya
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kartono, Kartini, 1985, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta: CV. Rajawali
- Kementrian Agama RI, 2014, *Yasmina Al-Qur;an dan Terjemah*, Bandung: PT. Sigma
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam, Cet. I*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyana, A.Z, 20110, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: Grasindo
- Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: CV. Misaka Galiza (cet.II)
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurdin, Syafruddin, 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Sanjaya, Wina, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group
- Saroni, Muhammad, 2011, *Personal Branding Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Soekamto, Soerjono, 1988, *Sosiologi Penyimpangan*, Jakarta: Rajawali
- Sofyan S. Dan Willis, 2008, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumara, Dadan dan Humaedi, Sahadi, 20017, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol 4, No. 2
- Usman, Moh. Uzer, 1990, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wirawan Sarwono, Sarlito, 1991, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press
- Y. Singgih D. Gunarsa, 1990, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Zuriah, Nurul, 2009, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika

Zuriah, Nurul, 2009, *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*, Jakarta:

SinarGrafika

Az-Zuhaili, Wahbah, 2013, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syariah, Mnhaj; Al-*

Baqarah-Ali- 'Imran, An-Ni



Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian di SMPN 1 Sukodadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-060/Ps/HM.01/4/2020

02 April 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sukodadi Lamongan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Nurdyati Lailiyah
NIM : 18770043
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Multi Situs Di SMPN 1 Sukodadi Lamongan Dan SMPN 1 Pucuk Lamongan)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,
Umi Sumbulah

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian di SMPN 1 Pucuk



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-061/Ps/HM.01/4/2020

02 April 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Pucuk Lamongan
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Nurdyati Lailiyah
NIM : 18770043
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Multi Situs Di SMPN 1 Sukodadi Lamongan Dan SMPN 1 Pucuk Lamongan)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Umi Sumbulah

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian di SMPN 1 Sukodadi

 PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUKODADI 

Jalan Desa Sumberaji Telp. (0322) 390205 Sukodadi Kode Pos 62253
e-mail : smpn1skd@gmail.com website: www.smpn1sukodadi.sch.id
NSS : 201050709119 NPSN : 20506388

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421 / 064 / 413.101.216 / 2020

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Dra. NUR NADHIROH, M.Pd
NIP	: 19620405 198903 2 009
Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 1 Sukodadi

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: NURDIYATI LAILIYAH
NIM	: 18770043
Jurusan	: Magister Pendidikan Agama Islam

telah melakukan Riset dan mengambil data/literatur di SMP Negeri 1 Sukodadi pada tanggal 14 April 2020 untuk memenuhi tugas akhir sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul : **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA (STUDI MULTI SITUS DI SMPN 1 SUKODADI LAMONGAN DAN SMPN 1 PUCUK LAMONGAN)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukodadi, 27 April 2020
Kepala Sekolah,


Dra. NUR NADHIROH, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP 19620405 198903 2 009



Surat Keterangan : 31

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian di SMPN 1 Pucuk

**PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PUCUK**

Jl. Raya Paji No. 03 Kecamatan Pucuk ☎ (0322) 390129 LAMONGAN 62257
Website: www.smpn1pucuk.sch.id Email: smpn1pucuk@gmail.com
NSS:201050724102 NPSN:20506356

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/072/413.101.245/2020

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama	: Drs. KUSTARI, MM
NIP	: 19600904 198403 1 003
Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda /IVc
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 1 Pucuk

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

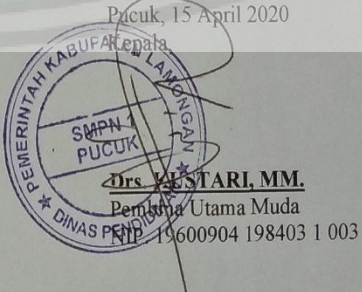
Nama	: NURDIYATI LAILIYAH
NIM	: 18770043
Program Studi	: Megister Pendidikan
Judul Penelitian	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Multi Situs Di SMPN 1 Sukodadi Lamongan Dan SMPN 1 Pucuk Lamongan)

Kepada yang tersebut diatas benar – benar sudah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Pucuk .

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pucuk, 15 April 2020

Kepala
Drs. KUSTARI, MM.
Pembina Utama Muda
NIP. 19600904 198403 1 003



Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

1. Kepala Sekolah
2. Guru Bimbingan Konseling (BK)
3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

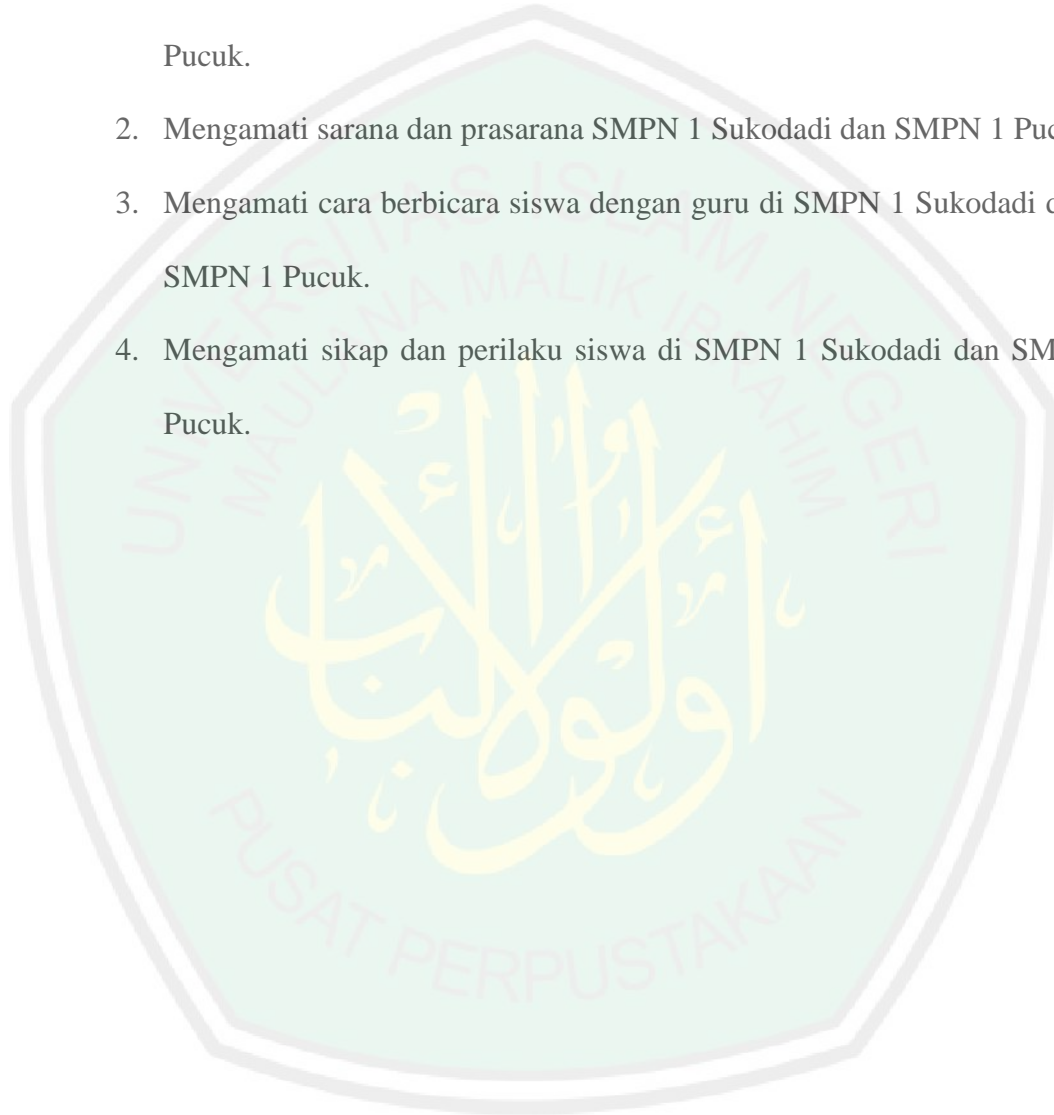
Pertanyaan :

1. Apa saja kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi/di SMPN 1 Pucuk?
2. Apa saja penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi/ di SMPN 1 Pucuk?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi/ di SMPN 1 Pucuk?
4. Bagaimana cara pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa di SMPN 1 Sukodadi/ di SMPN 1 Pucuk?
5. Siapa saja yang melaksanakan pembinaan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi/ di SMPN 1 Pucuk?

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati situasi dan kondisi fisik SMPN 1 Sukodadi dan SMPN 1 Pucuk.
2. Mengamati sarana dan prasarana SMPN 1 Sukodadi dan SMPN 1 Pucuk
3. Mengamati cara berbicara siswa dengan guru di SMPN 1 Sukodadi dan di SMPN 1 Pucuk.
4. Mengamati sikap dan perilaku siswa di SMPN 1 Sukodadi dan SMPN 1 Pucuk.



Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data hasil dokumentasi berupa arsip tertulis dan foto-foto lingkungan SMPN 1 Sukodadi dan SMPN 1 Pucuk.

Berikut ini pemaparan dan hasil dokumentasi tersebut:

1. Arsip tertulis
 - a. Profil sekolah
 - b. Latar Belakang SMPN 1 Sukodadi dan SMPN 1 Pucuk.
 - c. Visi dan Misi SMPN 1 Sukodadi dan SMPN 1 Pucuk.
2. Foto-foto lingkungan sekolah
 - a. Foto SMPN 1 Sukodadi dan SMPN 1 Pucuk.
 - b. Foto sarana dan prasarana.
 - c. Foto musholah.
 - d. Foto lapangan sekolah.
 - e. Foto ruang Bimbingan Konseling (BK).
 - f. Foto ruang kepala sekolah.
 - g. Buku rekapan pelanggaran siswa di SMPN 1 Pucuk.

Lampiran 8

HASIL TRANSKIP WAWANCARA DI SMPN 1 SUKODADI

1. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kode informan	: W. KS. 14042020
Nama	: Dra. Hj. Nur Nadhiroh, M.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari/Tanggal	: Selasa, 14 April 2020
Tempat	: Ruang Kepala Sekolah

P : Apa saja kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi?

KP: Kalo mengenai kenakalan atau pelanggaran siswa saya ya mbak, itu diantaranya membuat surat izin palsu temannya yang tidak masuk, berkelahi, membolos sekolah, mereka berangkat dan pamit ke orang tuanya ke sekolah tetapi sering tidak sampai di sekolah malah mereka nongkrong di warung wifi, beli makanan ringan di kantin saat jam pembelajaran masih berlangsung, tidak mau piket kelas, sering juga tidak berpartisipasi dalam mengikuti upacara, kelengkapan seragam kurang, merokok saat pulang sekolah dengan masih memakai seragam SMPN 1 Sukodadi.

P : Apa saja penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi?

KP: Mengenai penyebab siswa melakukan pelanggaran seringkali dipengaruhi oleh faktor dari keluarga, karena dalam keluarga siswa tersebut mengalami broken home (orang tuanya bercerai) sehingga anaknya tidak terurus dengan baik akibatnya tingkah laku mereka sulit diatur hingga sering melanggar tata tertib sekolah. selain itu, juga terpengaruh oleh faktor teman di lingkungan sekolah dan teman di lingkungan kesehariannya dalam tanda kurung teman waktu mereka berinteraksi di lingkungan rumah dan desanya, karena mungkin pergaulannya di rumah terlalu bebas hingga sangat mungkin sekali untuk terpengaruh dengan teman-temannya.

P : Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi?

KP: saya selaku kepala sekolah dengan guru BK, guru PAI dan guru-guru lainnya biasanya pertama berusaha untuk memberikan nasehat kepada siswa dengan memberikan sebuah peringatan atau semacam hukuman ringan secara langsung terhadap anak yang sering bolos, keluar sekolah

pada jam belajar (blegar), yang tidak pakek seragam lengkap, dengan memberi nasehat dengan tujuan agar siswa kami yang bersangkutan dengan pelanggaran ataupun kenakalan itu menyadari akan perbuatan yang telah di lakukan dan jerah untuk tidak mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang sama.

P : Bagaimana cara pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa?

KP : Mengenai pendekatan dengan siswa yang bermasalah itu biasanya guru-guru mata pelajaran dan juga guru BK mendekatisiswa tersebut dengan memberikan teguran, nasehat, dan saran-saran kepada siswa yang nakal itu tadi.

P : Siapa saja yang melaksanakan pembinaan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi?

KP : Biasanya yang melakukan bimbingan pertama itu guru BK, yaitu dengan bimbingan pribadi. Selain itu semua guru-guru wali kelas lalu guru-guru PAI ataupun guru umum lainnya juga melakukan pendekatan kepada mereka.

2. Transkrip Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK)

Kode informan	: W. GBK. 20042020
Nama	: Endang Lestari, S.Pd
Jabatan	: Guru Bimbingan Konseling (BK)
Hari/Tanggal	: Senin, 20 April 2020
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling (BK)

P : Bagaimana kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi?

GBK : kebanyakan siswa disini itu biasanya membolos, ada juga siswa yang izinnnya ke kamar mandi ternyata malah membeli makanan ke kantin, itu sering kita jumpai selama ini. Selain itu, siswa kadang ada yang meninggalkan kelas saat pembelajaran masih berlangsung, juga kadang-kadang siswa sangat sulit untuk di atur saat KBM, mereka ramai. Disini juga pernah ada siswa yang berkelahi. Ada juga yang berangkat sekolah malah tidak sampai di sekolah ternyata datang ke warung wifi.

P : Apa saja penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi?

GBK : Selama ini kebanyakan kenakalan siswa terjadi, penyebabnya karena faktor keluarga. Dimana orang tua siswa bercerai sehingga siswa tersebut kurang bimbingan dan arahan dari orang tuanya sehingga berdampak negatif pada perilakunya di sekolah seperti sering melanggar tata tertib yang ada di sekolah. selain karena lingkungan rumah/keluarganya, penyebabnya juga berasal dari faktor teman sekolah dan lingkungan masyarakat yang kurang baik. Karena teman bermain di lingkungan masyarakat juga mempunyai dampak yang besar terhadap tingkah laku yang dimiliki siswa di sekolah. Karena itu, jika pergaulan yang di anut terlalu bebas akhirnya akan berakibat pada tindakan pelanggaran tata tertib sekolah.

P : Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi?

GBK : Yang saya ketahui pertama dengan pendekatan yaitu memberikan bimbingan dulu seperti memberikan nasehat kepada siswa akan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk dirinya dan pentingnya sekolah bagi mereka. Yang kedua memperhatikan dan memberikan kontrol pada tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus dan wajar.

P : Bagaimana cara pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa?

GBK : kami biasanya melakukan konseling atau bimbingan pribadi, kami harus memperlakukan mereka layaknya anak sendiri, dan kami juga melakukan bimbingan di dalam kelas, selama KBM berlangsung dengan waktu 1 jam pelajaran. Kalau guru-guru lainnya biasanya mereka juga melakukan pendekatan kepada siswayang bersangkutan dengan menasehati, ada yang memberi hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran agar mereka tidak mengulanginya lagi.

P :Siapa saja yang melaksanakan pembinaan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi?

GBK : Yang pertama melakukan penanggulangan adalah guru BK, lalu dibantu oleh wali kelas. Kalau diperlukan juga kepala sekolah akan ikut menangani juga. Lalu apanila siswa masih belum ada perubahan, maka pihak sekolah akan melakukan pemanggilan

orang tua siswa agar datang ke sekolah untuk menindak lanjuti kasus tersebut.

3. Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kode informan	: W. GPAI. 14042020
Nama	: Drs. H. Salam, M.Ag
Jabatan	: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
Hari/Tanggal	: Selasa, 14 April 2020
Tempat	: Ruang Guru

P : Bagaimana kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi?

GPAI : Yang saya ketahui mengenai kenakalan siswa yang paling sering di lakukan adalah keluar ruang kelas saat jam pelajaran belum selesai, pulang sekolah sebelum waktunya pulang, ramai didalam kelas saat KBM sedang berlangsung, merokok dan masih banyak kenakalan yang lainnya.

P : Apa saja penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi?

GPAI : Dikarenakan faktor keluarga yaitu *Broken Home* (perceraian orang tua), ini sangat berpengaruh bagi jiwa siswa, karena siswa kurang mendapatkan ketenangan didalam sebuah keluarga, perhatian orang tua menjadi berkurang, itu yang menyebabkan siswa menjadi nakal hingga melanggar tata tertib sekolah, selain itu karena faktor ekonomi. Lalu faktor sekolah ataupun faktor lingkungan karena pergaulan dari luar yang mungkin terlalu bebas hingga terbawa sampai ke sekolah. Karena itu siswa harus bisa memilih-memilah dalam bergaul. karena lingkungan yang baik akan berdampak baik juga bagi siswa.

P : Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi?

GPAI : Biasanya saya melakukan pendekatan dengan siswa lalu memberikan bimbingan untuk siswa dengan memberikan nasehat-nasehat spiritual. Kadang saya mengajak mereka untuk mengaji dan setelah itu saya memberikan nasehat mengenai hal-hal yang baik seperti tentang pergaulan yang baik dan pentingnya sopan

santun kepada orang tua, bapak dan ibu guru, teman dan orang-orang yang ada di lingkungannya. kalau siswa belum ada perubahan, kami selaku guru-guru di sekolah akan melakukan pendekatan dengan orang tua wali murid. Dan tujuan kami melakukan pendekatan dengan orang tua adalah untuk mencari sebuah solusi bagi siswa tersebut. Dan bekerja sama dengan masyarakat sangat penting juga untuk guru agama, karena masyarakat yang membantu dalam memantau kegiatan siswa yang berada di luar sekolah. Dengan Tujuan peran masyarakat dapat ikut serta dalam memantau apa yang dilakukan oleh para siswa di sekitarnya.

P : Bagaimana cara pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa?

GPAI : Saya sendiri biasanya melakukan pendekatan-pendekatan individu pada siswa yang nakal/bermasalah itu tadi misalnya kalau ada siswa yang sering ramai di kelas. Dan jika masih tetap ramai terus maka saya serahkan ke guru BK agar diberikan bimbingan khusus.

P :Siapa saja yang melaksanakan pembinaan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi?

GPAI : semua guru yang ada di SMPN 1 sukodadi, mulai dari kepala sekolah, guru BK dan semua guru mapel bahkan semua karyawan yang ada di sekolah ini ikut melaksanakan pembinaan.

Lampiran 9

HASIL TRANSKIP WAWANCARA DI SMPN 1 PUCUK

1. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kode informan	: W. KS. 15042020
Nama	: Dra. Kustari, MM
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari/Tanggal	: Rabu, 15 April 2020
Tempat	: SMPN 1 Pucuk

P : Apa saja kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk?

KP : Mengenai kenakalan di SMPN 1 Pucuk ini bermacam-macam mbak, tapi tetap kenakalan disini masih pada taraf kenakalan umum seperti di sekolah-sekolah lain, misalnya merokok, membolos, pulang sekolah sebelum KBM berakhir.

P : Apa saja penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk?

PP : Kalo di tanya penyebab kenakalan siswa kami itu karena ada yang ikut teman-temannya atau dalam istilah lain karena faktor teman sepermainannya/lingkungan, selain itu juga karena faktor dari orang tua mereka, kurangnya perhatian dari orang tua sehingga perilaku dan sikap anak itu menyeleweng, melanggar tata tertib sekolah itu tadi karena kurang bimbingan dan arahan juga dari orang tuanya.

P : Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk?

PP : yang saya amati dan yang pernah saya temui guru PAI disini mereka ikut berperan juga dalam menanggulangi siswa-siswa yang melanggar peraturan atau nakal ini dengan memberikan sebuah nasehat-nasehat selain itu juga guru PAI memberikan arahan yang baik tentang bagaimana cara berperilaku yang sopan yang baik sesuai dengan norma-norma agama seperti cara sopan santun kepada orang tua, guru ataupun dengan teman sebayanya.

P : Bagaimana cara pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa?

PP : kalau pendekatan guru kepada siswa ya banyak, kalo guru BK melakukan konseling atau penanganan individu, kalo guru-guru lain mungkin ikut membantu melakukan pendekatan dan meberikan nasehat, khususnya guru PAI juga.

P : Siapa saja yang melaksanakan pembinaan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk?

PP : Saya rasa semua guru disini memiliki tanggung jawab dalam pembinaan kepada siswa yang bermasalah, dan itu juga sudah telaksana. Dan kami juga punya team khusus dalam menanggulangi kenakalan atau siswa-siswa yang melanggar yaitu “DISIPLIN POSITIF”.

2. Transkrip Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK)

Kode informan	: W. GBK. 20042020
Nama	: Ainul Isnaini, S.Pd
Jabatan	: Guru Bimbingan Konseling (BK)
Hari/Tanggal	: Rabu, 15 April 2020
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling (BK)

P : Apa saja kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk?

GBK : Kenakalan disini bermacam-macam ya mbak, masalah yang paling sering terjadi itu bullying , merokok, terlambat sekolah, blegar, berkelahi, mencuri, pernah juga beberapa siswa menjebol tembok belakang sekolah kira-kira 3tahun yang lalu.

P : Apa saja penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk?

GBK : Penyebab kenakalan yang sering terjadi itu karena pengaruh lingkungan, pengaruh teman sebaya karena pengaruh negatif itu sendiri lebih cepat menyebar dari pada pengaruh positif. Kebanyakan anak-anak yang bermasalah disekolah ini mereka juga bermasalah di rumahnya karena Broken home, lemahnya ekonomi keluarga siswa.

P : Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk?

GBK : yang saya ketahui guru PAI disini juga ikut membantu dalam menanggulangi kenakalan siswa, kadang guru PAI mendekati siswa di berikan nasehat-nasehat juga arahan agar siswa kami menjadi lebih baik lagi dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah ini.

P : Bagaimana cara pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa?

GBK : guru-guru disini melakukan pendekatan dengan siswa ya siswa di dekati secara individual, mungkin juga mereka di anggap seperti halnya anak sendiri, di bimbing di arahkan itu tadi agar tidak melanggar peraturan lagi. Kalau guru BK sendiri biasanya melakukan konseling (pendekatan pribadi) 1, konseling 2 sampai konseling 3 lalu mendatangkan orang tua, konseling 4 mendatangkan orang tua lagi dan terakhir konferensi kasus.

P :Siapa saja yang melaksanakan pembinaan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Pucuk?

GBK : yang turut andil besar dalam melaksanakan pembinaan disini itu kami ada team khusus yang namanya “Disiplin Positif”, lalu guru BK, guru PAI dan guru-guru mapel lainnya.

3. Transkrip Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kode informan	: W. GPAI. 14042020
Nama	: Aksin Zubaidi, S.Ag
Jabatan	: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
Hari/Tanggal	: Selasa, 14 April 2020
Tempat	: Ruang Tamu SMPN 1 Pucuk

P : Apa saja kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi?

GPAI : Kalo disebut nakal itu adalah relatif ya dari sudut pandang apa kita melihatnya. Kalo saya melihat dari usia anak-anak itu adalah hal yang lumrah dan wajar karena sifatnya masih berhubungan dengan anak-anak. Dan kenakalan disini tidak sampai melibatkan pada hukum negara. Kenakalan-kenakalan disini seperti membolos sekolah, terlambat masuk sekolah, bregal (pulang sekolah saat KBM masih berlangsung), merokok, seperti itu kenakalan disini.

P : Apa saja penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi?

GPAI : Kalo yang saya amati sendiri itu dari lingkungan rumah/limhkungan siswa, struktur masyarakat disini kan di bilang perkotaan tidak, di bilang desa tertinggal ya tidak, dekat dengan

jalan akses ke kota tetapi cara berfikirnya belum mencerminkan nilai-nilai atau kultur masyarakat kota. Yang kedua, peran orang tua dikarenakan pengawasan yang kurang, sehingga di rumah siswa tersebut itu sudah bermasalah, karena di tinggal orang tuanya merantau, ada juga yang broken home atau bercerai, nah kasus yang di alami siswa kebanyakan karena masalah itu.

P : Bagaimana peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 sukodadi?

GPAI : Seperti halnya guru PAI lainnya, perannya dalam menanggulangi kenakalan ya kami memberikan pembinaan khusus kepada siswa yang nakal itu tadi, dengan pendekatan individu, kita tanyai kenapa dia melakukan pelanggaran lalu kita memberikan nasehat solusi agar mereka bisa berubah menjadi lebih baik lagi tentunya.

P : Bagaimana cara pendekatan yang dilakukan guru PAI kepada siswa?

GPAI : Cara pendekatan saya yaitu dengan menggunakan pembinaan klasikal di kelas, pembinaan pada kegiatan tertentu seperti pada upacara bendera di hari senin, kegiatan wajib jamaah sholat dhuhur dan asar juga pada saat jamaah sholat jum'at itu kita adakan pembinaan seperti tausiyah-tausiyah, dan itu tugas kami guru PAI yang memberikan pembinaan kepada siswa, dan dalam konteks sebagai guru agama ya disitu, selain itu ada sholat dhuha berjamaah include sama guru PAI . Lalu ada kegiatan kerohanian pada hari jumat pagi itu anak-anak di kumpulkan ada pembinaan oleh guru agama. Selain guru agama juga ada koordinator ketertiban yang dinamakan "Disiplin Positif" yang ikut andil dalam team tersebut. Disini juga banyak sekali ekstrakurikuler keagamaan seperti seni baca al-qur'an, al-banjari, tahfidzul qur'an. Selain itu juga guru PAI berperan dalam PHBI memberikan tausiyah, selain guru pai juga mendatangkan penceramah dari luar sekolah pada saat maulid Nabi, isra mi'raj dll . disini juga kami mengikuti GLM (Gerakan Lamongan Menghafal) setiap tahun kita memwisuda anak-anak yang tahfidz juz 30, di setiap kelas ada 10 pembina tahfidzul qur'an, guru PAI termasuk pembinanya. Lalu Setiap pagi kita mengadakan muroja'ah dan ngaji bersama sebelum KBM berlangsung.

P :Siapa saja yang melaksanakan pembinaan dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi?

GPAI : Ada guru BK, team Disiplin Positif, guru PAI serta guru-guru lainnya termasuk kepala sekolah juga.



Lampiran 10: Gambaran Umum Latar Penelitian di SMP Negeri 1 Sukodadi

a. Deskripsi Objek

PROFIL SEKOLAH

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1. Nama | : SMP Negeri 1 Sukodadi |
| Alamat | : Jalan Raya Desa Sumberaji |
| Desa | : Sumberaji |
| Kecamatan | : Sukodadi |
| Kabupaten | : Lamongan |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Nomor Telepon | : 0322-390205 |
| 2. Nama Kepala Sekolah | : Dra.Nur Nadhiroh, M.Pd |
| Nomor HP | : 082131643880 |
| 4. Kategori Sekolah | : SBI / SSN / Rintisan SSN |
| 5. Tahun didirikan/Th.Beroperasi | : 1984 |
| 6. Kepemilikan Tanah/Bangunan | : Milik Pemerintah / Yayasan
/ Pribadi / Menyewa
/ Menumpang |
| a. Luas Tanah | : 15.250 m ² |
| b. Luas bangunan | : 5.250 m ² |

b. Latar Belakang SMP Negeri 1 Sukodadi

SMPN 1 Sukodadi merupakan Institusi pendidikan yang terletak di Jln. Raya Desa Sumberaji. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984 oleh Pemerintah.

Dengan struktur organisasi kepala sekolah yang pertama adalah Slamet Hadi Soegjo pada tahun 1984-1987, yang kedua Naniek Ernaningtyas pada tahun 1987-1995, yang ketiga Slamet

Moelyono pada tahun 1995-1997, yang keempat Katim S.Pd pada tahun 1997-2001, yang kelima Drs. Maryono pada tahun 2001-2006, yang keenam Drs. Wiwib Dwi Patriadi M.Pd pada tahun 2006-2011, yang ke tujuh Drs. Sisyanto M.Pd pada tahun 2011-2012, yang kedelapan Suhartono S.Pd. M.Pd pada tahun 2012-2015, dan yang kesembilan Dra. Nur Nadhiroh, M.Pd yang menjabat sampai saat ini.

c. Visi SMP Negeri 1 Sukodadi

- a. Unggul dalam prestasi akademik, teknologi berbudaya yang berimtaq dan berwawasan lingkungan.

d. Misi SMP Negeri 1 Sukodadi

- a. Mewujudkan perangkat kurikulum berbasis kompetensi yang lengkap.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang aktif, kreatif dan efektif.
- c. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan terampil.
- d. Mewujudkan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.
- e. Mewujudkan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh.
- f. Mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah handal.
- g. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai dan adil.
- h. Mewujudkan system penilaian yang standar.
- i. Mewujudkan pengembangan kegiatan LKIR yang kompetitif.

- j. Mewujudkan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.
- k. Mewujudkan pola hidup disiplin dan agamis.
- l. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, nyaman, kondusif, untuk belajar.
- m. Senantiasa peduli terhadap lingkungan sekolah hijau (Green School) menuju sekolah adiwiyata.



Lampiran 11: Gambaran Umum Latar Penelitian di SMP Negeri 1 Pucuk

a. Deskripsi Objek

PROFIL SEKOLAH

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama | : SMP Negeri 1 Pucuk |
| Alamat | : Jalan Raya Desa Paji No. 03 |
| Desa | : Paji |
| Kecamatan | : Pucuk |
| Kabupaten | : Lamongan |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Nomor Telepon | : 085731409508 |
| 2. Nama Kepala Sekolah | : Drs. Kustari, MM |
| 3. NPSN | : 20506356 |
| 4. Tahun didirikan | : 1983 |
| 5. SK Pendirian Sekolah | : 387/104./1/E5.83/SK |
| 6. Kepemilikan Tanah/Bangunan | : Pemerintah Daerah |

b. Latar Belakang SMP Negeri 1Pucuk

SMP Negeri 1 Pucuk adalah sekolah yang terletak di Jl. Raya Desa Paji yang didirikan pada tahun 1983 oleh Pemerintah Daerah. Dimana sekolah tersebut dulu adalah SMPN 2 Sukodadi lalu berganti nama menjadi SMPN 1 Pucuk. Karena lokasi sekolah tersebut masih dalam lingkaran kecamatan Sukodadi dan sekarang berganti mengikuti kecamatan Pucuk.

Lalu pada saat ini SMPN 1 Pucuk dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama DRS. Kustari, MM. Dan sekolah ini menggunakan kurikulum-13, dimana tahun 2020 jumlah siswa laki-laki sebanyak 339, dan jumlah siswa perempuan sebanyak 353 serta memiliki 25 kelas, 2 laboratorium dan 1 perpustakaan, 1 mushollah. Mengenai penyelenggaraan pembelajaran yaitu fullday selama 5 hari mulai hari senin sampai hari jum'at.

c. Visi SMP Negeri 1Pucuk

1. Terciptanya generasi yang cerdas, berbudi pekerti luhur, mandiri dan berwawasan lingkungan.

d. Misi SMP Negeri 1 Pucuk

1. Meningkatkan kegiatan keagamaan untuk mempertebal keimanan kepada Tuhan YME.
2. Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
3. Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang agama, olahraga, seni, pramuka, sains dan karya ilmiah remaja (KIR).
4. Meningkatkan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan lomba.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif dan disiplin tinggi melalui program 10K.

6. Membentuk karakter siswa yang memiliki kecintaan terhadap lingkungan dan ikut mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan.
7. Membekali ketrampilan siswa dalam bidang teknologi informatika dan komunikasi.
8. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
9. Meningkatkan kualitas guru dan karyawan melalui workshop dan pelatihan.
10. Meningkatkan jiwa enterpreneur sekolah.

Lampiran 12

DOKUMENTASI



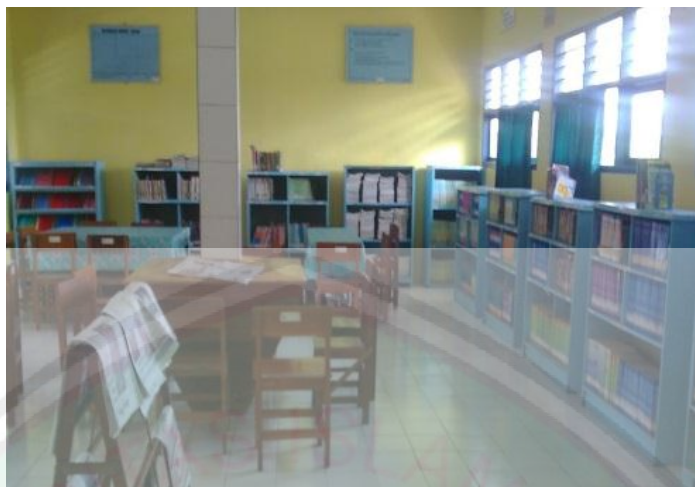
Pintu Gerbang SMPN 1 Sukodadi



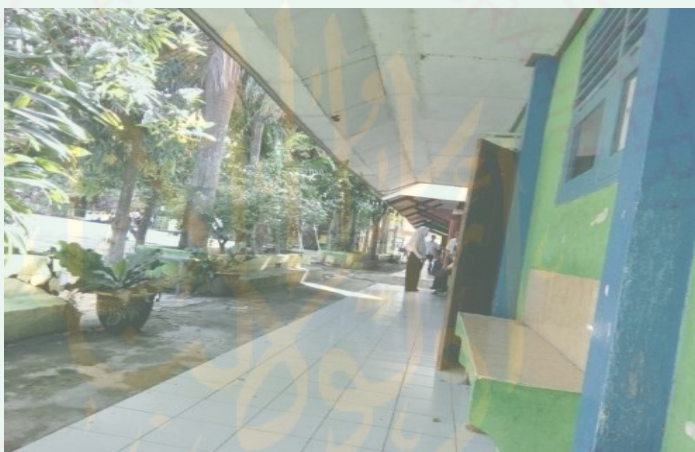
Lapangan SMPN 1 Sukodadi



Mushollah SMPN 1 Sukodadi



Perpustakaan SMPN 1 Sukodadi



Halaman depan kelas SMPN 1 Sukodadi



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Sukodadi



Wawancara dengan Guru BK SMPN 1 Sukodadi



Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Sukodadi



Pintu gerbang SMPN 1 Pucuk



Lapangan SMPN 1 Pucuk



Mushollah SMPN 1 Pucuk



Lab. Multimedia SMPN 1 Pucuk



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Pucuk



Wawancara dengan Guru BK SMPN 1 Pucuk



Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Pucuk

BIODATA MAHASISWA



NAMA : NURDIYATI LAILIYAH
NIM : 18770043
TEMPAT TANGGAL LAHIR : LAMONGAN, 25 MEI 1996
PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN MASUK : 2018
ALAMAT RUMAH : DESA PAJI RT. 01 RW. 03
KECAMATAN PUCUK KABUPATEN
LAMONGAN
NO. TELP : 081233649802
ALAMAT EMAIL : Nurdiyatilailiyah25@gmail.com

Malang,

Mahasiswa,

Nurdiyati Lailiyah
NIM. 18770043

